

HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA DENGAN COPING RELIGIUS
(Wargabinaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Aji Laksono

1701016155

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aji Laksono

NIM : 1701016155

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

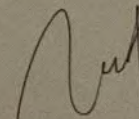
Judul : HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA DENGAN COPING
RELIGIUS (warga binaan pemasyarakatan lepas kelas 1 semarang).

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Juni 2021

Pembimbing,



Abdul Karim, M.Si.

NIP. 198810192019031013

2022

NOTA PEMBIMBING

SKRIPSI

HUBUNGAN BIMBINGAN AGAMA DENGAN COPING RELIGIUS

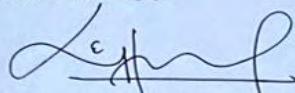
(Warga Binaan pemasyarakata lepas kelas 1 semarang)

Oleh:
Aji Laksono
1701016155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Jum'at, 24 Juni 2022 dan dinyatakan Lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

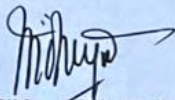
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



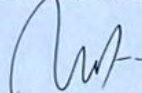
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198203072007102001

Penguji I



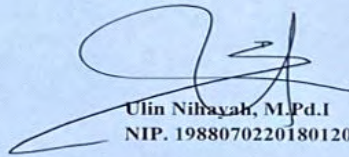
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji



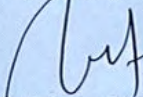
Abdul Karim, M.Si.
NIP. 198810192019031013

Penguji II



Ulin Nilhayah, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

Mengetahui
Pembimbing



Abdul Karim, M.Si.
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Jum'at, 24 Juni 2021



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410200112 1 003

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Aji Laksono

NIM : 1701016155

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak di terbitkan, sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 20 Juni 2022

Penulis

Aji Laksono

NIM. 1701016155

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan antara Kompetensi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Masa Pandemi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
- Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

- Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Bapak Abdul karim, M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan sabar memberikan pengarahan serta bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi
- Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah sabar dan gigih mendidik penulis selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo
- Bapak/Ibu Dosen dan Staf pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan pengetahuan selama penulis menuntut ilmu
- Kepala Bagian Akademik beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan yang terbaik dan membantu untuk memenuhi syarat-syarat penyelesaian penulis
- Kepala perpustakaan beserta Staf Universitas Islam Negeri (UIN) Walsiongo Semarang yang telah memberikan pelayanan baik serta menyediakan refrensi yang membantu penulis dalam membuat skripsi
- Seluruh wargabinaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang
- Orang tua, saudara, serta seluruh saudara yang telah mendukung dan mendoakan kesuksesan penelitian ini
- Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian

selanjutnya



Semarang, 22 Juni 2022

Penulis,

Aji Laksono

NIM: 1701016155

PERSEMBAHAN

Pertama-tama penulis ucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kelapangan, kesehatan, kesabaran kepada penulis selama ini

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tua saya, emak sri wahyuni dan babe karsono serta adik-adik yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis
- Teman-teman seperjuangan di kampus UIN WALISONGO SEMARANG
- Seluruh teman-teman seperangkatan 2017 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam khususnya teman-teman kelas BPI-D 2017 yang telah berjuang bersama selama ini
- Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini

MOTTO

مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Barangsiapa menunjukkan (manusia) kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.

(HR. Muslim, no. 1893.)

ABSTRAK

Nama : Aji Laksono

Nim : 1701016155

Judul : Hubungan Bimbingan Agama dengan Coping Religius (Warga Binaan Pemasarakatan Lapas Kelas 1 Semarang)

Keberhasilan coping religius pada warga binaan pemsarakatan salah satunya dipengaruhi oleh bimbingan agama yang baik, untuk mencapai coping religius yang baik dibutuhkan bimbingan agama yang mumpuni. Semakin baik bimbingan agama maka semakin baik pula tingkat coping religius yang dimiliki warga binaan, maka hubungan yang ada sangat berkaitan erat. Membangun hubungan yang baik kepada tuhan sangat penting dalam dalam bimbingan agama. tujuan penelitian ini untuk menguji adakah hubungan antara bimbingan agama dengan coping religius pada warga binaan pemsarakatan lapas kelas 1 Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi, sampel yang diambil adalah 100 orang warga binaan yang terdiri dari satu blok dalam lapas berdasarkan rumus slovin. Pengambilan sample menggunakan teknik sampel acak sederhana. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala likert dengan skala bimbingan agama bejumlah 20 item dan juga skala coping religius dengan jumlah 27 item.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode korelasi product moment. hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara bimbingan agama dengan coping religius. Nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,05$ dengan nilai koefisien $r = 0,656$ yang artinya tingkat koefisiensi tergolong pada tingkat kategori kuat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi bimbingan agama maka semakin tinggi pula tingkat coping religius, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: *bimbingan agama, coping religius, wargabinaan.*

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 | 35 |
| Tabel 2 | 35 |
| Tabel 3 | 37 |
| Tabel 4 | 41 |
| Tabel 5. Deskripsi data Kompetensi Interpersonal dan Penyesuaian Diri | 42 |
| Tabel 6 | 43 |
| Tabel 7 | 44 |
| Tabel 8. Tabel Hasil Uji Hipotesis | 45 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------------------------|----|
| Lampiran 1 | 56 |
| Lampiran 2 | 58 |
| Lampiran 3 | 63 |
| Lampiran 4 | 73 |
| Lampiran 5 | 75 |
| Lampiran 6 | 76 |
| Lampiran 7 | 85 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| gambar 1.Pengambilan angket kepada WBP | 86 |
| gambar 2.WBP mengisi angket | 87 |
| gambar 3.WBP mengisi angket penelitian | 87 |
| gambar 4. WBP mengisi angket didampingi Instruktur dari WBP. | 88 |
| gambar 5. Pembagian Angket Kepada WBP. | 89 |

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar belakang**

Manusia diciptakan tuhan yang maha esa dengan berbagai kunikannya dan dalam kehidupan manusia banyak pula perbedaaan yang diberikan tuhan kepada makhluknya untuk membedakan antara manusia satu dan manusia lainnya seperti firman allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

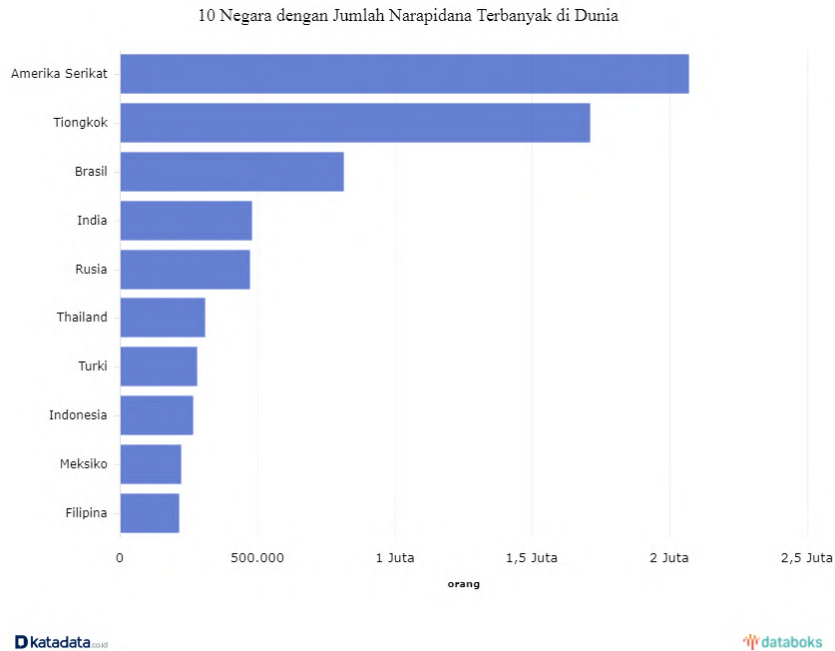
Konteks ini manusia diciptakan berbangsa dan bersuku untuk saling melengkapi satu sama lain maka dari itu dalam keh'idupan bermasyarakat dibentuk kesepakatan yang mana memunculkan sebuah norma dan undang-undang untuk mengatur kehidupan bermasyarakat, supaya dalam kehidupannya tidaklah menuju kehancuran dan menimbulkan kerusakan karena manusia yang sifatnya tidak bias dikendalikan hanya dengan ucapan dan harus ada yang mengatur yang mana disepakati bersama(Syafaruddin et al., 2017).

Proses kehidupan kita tidak lebih adalah makhluk yang membutuhkan dukungan dari lain pihak untuk mencapai apa yang kita inginkan sehingga kita dapat menjadi pribadi sosial.Karena kita hidup di Indonesia maka dalam konteks ini ada PANCASILA yang menjadi dasar berdirinya Negara ini dan sekaligus menjadi acuan dalam bermasyarakat,selain ada PANCASILA adapula UUD 1945 yang menjadi induk dasar hukum yang ada di indonesia , sehingga memunculkan berbagai kesepakatan hokum yang akhirnya digunakan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat.

Kehidupan bermasyarakat tidak sedikit pula yang sering melakukan tindakan

yang melanggar hukum yang telah disepakati bersama yaitu yang telah tertuang dalam naskah undang-undang yang berlaku di Negara Indonesia ini. Dalam penegakan hokum untuk mengurangi kerusakan yang dilakukan manusia khususnya yang ada di Indonesia maka Negara membuat sebuah lembaga yang mengatur dan memberikan perbaikan kepada orang-orang yang melanggar atau melawan hokum yang mana lembaga ini dinamakan KEMENKUMHAM (*kementrian hokum dan hak asasi manusia*) yang mana KEMENKUMHAM juga memiliki cabang untuk menyelesaikan orang yang bermasalah diantaranya ada LAPAS (*lembaga pemasyarakatan*), dan BAPAS (*balai pemasyarakatan*) dimana kedua lembaga tersebut berkerja dalam konteks dan tujuan untuk memperbaiki mental orang-orang yang melakukan pelanggaran hokum(UUD 1945).

Kehidupan yang ada saat ini banyak orang yang melakukan pelanggaran sehingga mereka banyak di jatuhi hukuman. Menurut data yang dihimpun oleh CNN Indonesia dalam beberapa berita yang diterbitkan yang mana mengindikasi peningkatan kasus-kasus yang ada di Indonesia sehingga banyak orang yang masuk kedalam lapas yang mana banyak dari mereka yang menempati lapas tiap tahunnya selalu bertambah, dikutip dari CNN indonesia pula bahwa 50% dari penghuni lapas adalah kasus narkoba dimana kasus narkoba ini memiliki tren yang meningkat dari tahun ketahun seiring banyak pengedar narkoba yang tertangkap, selain dari narkoba adapula yang dari kasus pidana umum, serta pidana khusus seperti kasus tipikor (tindak pidana korupsi).



Gambar.1

Tabel tersebut indonesia menempati urutan ke-8 dengan jumlah narapidana lebih dari 260.000 warga binaan pemasyarakatan yang ada di indonesia dengan mentereng di urutan ke-8 tidak bisa dipungkiri bahwa kasus kejahatan yang ada di indonesia digolongkan tinggi dengan jumlah warga binaan yang lebih dari 260.000 itu, Dengan banyaknya penghuni lapas negara juga wajib mengeluarkan dana untuk menjamin kehidupan WBP yang ada karena mereka adalah tanggungan negara, maka dari itu diperlukan pencegahan agar orang-orang yang belum pernah melanggar hukum tidak melakukan pelanggaran hukum karena di himpun dari CNN, KATADATA, kapasitas lapas pada tahun 2021 pertanggal 8 september 2021 memiliki kapasitas dari napi dan tahanan yang ada memiliki prosentase 201% dalam hal ini bisa dikatakan lapas yang ada di Indonesia memiliki kelebihan

kapasitas lebih dari 100% sehingga perlu adanya pencegahan agar masyarakat tidak melanggar hukum dan yang pernah melanggar hukum tidak mengulangi pelanggaran hukum baik yang pernah dilakukan maupun pelanggaran hukum lainnya sehingga kapasitas lapas yang ada di Indonesia menjadi efektif untuk menangani warga binaan pemasyarakatan.

Berangkat dari hal itu maka dibutuhkannya sebuah pembinaan yang mana diharapkan dapat mengurangi jumlah narapidana yang ada dan diharapkan pula untuk menjadikan orang-orang eks wbp (warga binaan pemasyarakatan) menjadi pribadi yang lebih baik sehingga dapat menjalani kehidupan yang semestisnya dan dapat mengikuti tren kehidupan yang ada saat ini.

LAPAS (*lembaga pemasyarakatan*) adalah lembaga yang menaungi dan memberikan proses hukum dan perbaikan mental dari orang-orang yang melakukan perbuatan melawan hukum dan akan dibina untuk menjadi pribadi yang lebih baik setelah selesai melaksanakan pembinaan yang dilakukan dalam mengarungi proses masa tahanan yang ditetapkan oleh Negara melalui persidangan dan diketuk oleh HAKIM dalam hal ini, dan orang yang menerima hukuman disebut NARAPIDANA.

Pembinaan narapidana diperlukan terkait dengan berbagai unsur, terutama bentuk lembaga, yang sesuai dengan tingkat pengembangan semua segi kehidupan dan penuh dengan rasa pengabdian. Disamping itu, masyarakat turut bertanggungjawab tentang adanya pelanggaran hukum, wajib diturutsertakan secara langsung dalam usaha pembinaan narapidana dan digerakan untuk menerima narapidana yang bebas dari LAPAS (Soegondo, 2006).

Tujuan utama lapas adalah melakukan pembinaan terhadap orang-orang yang melanggar hukum untuk kembali dalam jalan yang benar dan mengubah pola pikir agar menjadi orang yang baik setelah selesai dalam proses pembinaan nanti dan dalam kata lain setelah bebas nanti dapat bersosialisasi dengan masyarakat kembali dan menjadi pribadi yang lebih baik, dalam prosesnya setiap lembaga pemasyarakatan memiliki cara mereka sendiri dalam melakukan pembinaan namun masih dalam konteks satu garis merah yang mana lapas adalah tempat

pembinaan bagi orang-orang yang melanggar hukum.

Pasal 1 angka 7 Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Kemasyarakatan dijelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana yang hilang kemerdekaannya di Lembaga Pemasyarakatan. Sedangkan pidana penjara adalah suatu pidana berupa pembatasan kebebasan bergerak dari seorang terpidana, yang dilakukan dengan menutup orang tersebut di dalam sebuah lembaga pemasyarakatan dengan mewajibkan orang itu untuk menaati semua peraturan tata tertib yang berlaku di dalam lembaga pemasyarakatan. (Bambang Poernomo, 1986 : 180).

Islam menjelaskan adanya rukun Islam untuk orang yang menganut agama Islam begitu pula dalam Negara Indonesia adanya pancasila untuk dijadikan identitas bahwa seorang adalah warga Negara Indonesia, dalam berjalanya agama juga ada al-qur'an sebagai dasar hukum yang dipakai dalam menegakkan islam yang sebenarnya adapula dalam menegakkan Indonesia yang sebaiknya maka dibuatlah UUD1945 sebagai dasar hukum yang digunakan untuk menegakkan Indonesia yang semestinya yang disepakati oleh masyarakat dan tokoh-tokoh pada masanya.

Pembinaan dalam LAPAS ada beberapa cara yang digunakan yang mana masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dalam proses pembinaan yang ada di LAPAS biasanya dilakukan oleh BIMPAS (*bimbingan pemasyarakatan*) yang mana bertugas dan berjalan dalam proses pemberian pembinaan pada narapidana yang berada dalam LAPAS.

Harapannya dengan diadakannya pembinaan yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan dapat menjadikan setiap orang yang ada dalam LAPAS menjadi pribadi yang lebih baik ketika selesai menjalani masa hukumannya serta diharapkan ketika di adakan pembinaan agar mengurangi jumlah orang yang berada di lapas dan mencegah lapas mengalami overcapacity seperti saat ini serta mereka yang pernah mendepak di LAPAS dapat memberikan pembinaan kepada masyarakat supaya masyarakat tidak melakukan pelanggaran yang mengakibatkan di proses hukum.

Orientasi proses pembinaan yang diberikan pada narapidana dalam lapas

adalah sebuah proses untuk menyadarkan dan mengembalikan kejalan yang baik dan benar semata untuk menjadi manusia yang baik dalam bermasyarakat nantinya setelah dibebaskannya dalam proses masa tahanannya agar dapat diterima kembali dalam masyarakat kelak setelah bebas dari masa tahanannya. Adapun prinsip pemasyarakatan ada beberapa diantaranya :

- Orang yang tersesat harus diayomi dengan memberikan bekal hidup sebagai warga Negara yang baik dan dapat bermasyarakat dengan baik pula,
- Penjatuhan pidana adalah bukan balas dendam oleh Negara,
- Rasa tobat tidak bias dicapai dengan penyiksaan melainkan dengan bimbingan,
- Negara tidak berhak membuat seseorang narapidana lebih buruk atau lebih jahat dari sebelumnya,
- Selama kehilangan kemerdekaan untuk bergerak narapidana harus dikenalkan masyarakat,
- Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu luang melainkan harus yang bersifat membangun Negara
- Bimbingan dan didikan harus berdasarkan pancasila
- Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia sekalipun ia tersesat,
- Narapidana dijatuhi pidana hilangnya kemerdekaan,
- Disediakan dan dipupuk sarana-sarana yang dapat mendukung fungsi rehabilitasi,korektif dan edukatif dalam system pemasyarakatan (Harsono,1995).

Pengertian pembinaan, merupakan upaya spesifikasi yang direncanakan untuk melakukan modifikasi karakteristik psikologi seseorang. Dilain pihak harus dibedakan pula dengan rehabilitasi yang Nampak dalam bentuk latihan vokasional,rekreasi,kegiatan keagamaan,cuti bersyarat yang hanya bersifat

membantu pembinaan, sebab tidak berkaitan langsung dengan persalan terapi pelaku. Atau dengan kata lain pembinaan adalah beberapa kegiatan eksplisit, yang direncanakan untuk merubah atau melepaskan pelaku tindak pidana dari kondisi yang mempengaruhinya sehingga melakukan tindak pidana (Muladi,1995).

Dalam upaya pemulihan moral salah satunya dilakukan dengan metode bimbingan agama untuk menjadi pribadi yang lebih baik juga adapun bimbingan agama berasal dari dua kata yang mana ada bimbingan dan agama yang mana memiliki arti sendiri-sendirii yang mana bimbingan Menurut Jones, Staffire &Stewart sebagaimana dikutip Prayitno Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan. Adapun pengertian agama secara sosiologis psikologis adalah perilaku manusia yang dijiwai olehnilai-nilai keagamaan, yang merupakan getaran batin yang dapat mengatur dan mengendalikan perilaku manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan (ibadah) maupun dengan sesama manusia, diri sendiri, dan terhadap realitas lainnya.

Oleh karenanya perlu dilakukan bimbingan agama yang mana bimbingan agama adalah sebuah hal yang dapat merubah setiap individu selain perlunya bimbingan agama untuk mengurangi stress yang dialami oleh WBP hendaknya setiap pembimbing juga memberikan bagaimana cara menghadapi stres yang ada dengan Coping Religius dimana coping religius ini dapat dilakukan ketika seseorang memiliki pemahaman agama yang baik(Hidayanti, 2013).

Bimbingan agama merupakan proses untuk membantu seseorang agar: (1) memahami bagaimanaketentuan dan petunjuk Allah tentang(kehidupan)beragama, (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut,(3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjukAllah untuk beragama dengan benar (beragama Islam) itu,sehingga yang bersangkutan dapat hidup bahagia dunia dan akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan

keagamaan (kafir, syirik, munafik, tidak menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya).

Dalam proses pidana tidak sedikit orang yang merasa tertekan karena dirampasnya kebebasan yang mereka punyai akibat perbuatan melaanggaar hokum yang mereka lakukan dan oleh dari hal itu narapidana tidak sedikit pula yang mengalami tekanan yang hebat, Keadaan seperti ini menjadi sebuah stresor yang menimbulkan stres bagi sebagian besar narapidana. Stres menurut Clonninger adalah keadaan yang membuat tegang yang terjadi ketika seseorang mendapat masalah atau tantangan dan belum menemukan jalan keluarnya atau banyak pikiran yang mengganggu seseorang terhadap sesuatu yang akan dilakukannya, stresor adalah situasi yang penuh tekanan, dan dalam hal ini kehidupan dalam penjara atau lapas adalah sebuah stresor bagi sebagian besar narapidana.dengan begitu bimbingan agama sangatlah dapat digunakan untuk meningkatkan keberagamaan dimana agama adalah sumber kepercayaan bagi manusiadalam hal ini banyak yang tidak bias mengendaalikan keadaan stressnya sehingga terkadang harus adanya dorongan guna menstimulan untuk bertahan dari kondisi stress yang ada, "*Research in this regard shows that the efficiency of religion or spirituality is bound to the degree to which it is combined with the person's existence (Pargament 2002). However, a growing number of findings also test possible problematic types of religiosity (Abu-Raiya et al. 2018), which denote difficulties, tensions, and strains regarding sacred matters (Exline et al. 2000; Wilt et al. 2019a, 2019b) and are often referred to as religious or spiritual (R/S) struggles.*" Dalam penelitian tersebut *religion* berpengaruh dalam proses penyelesaian stress dimana dalam hal ini dapat menekan stress yang di alami seseorang sehingga dalam hal ini menjadikan coping religion untuk mengurangi dan menghambat terjadiya stress yang ada(Ano & Vasconcelles, 2005).

Dari hal tersebut maka perlunya dilakukan penelitian yang meneliti hubungan bimbingan agama dengan coping religius dimana coping religius sangat penting untuk dilakukan guna mengurangi tingkat stres pada narapidana selain dari untuk mengetahui seberapa penting dan berhubungannya bimbingan agama dengan coping

religius penelitian ini juga sangat perlu dan harus dilakukan karena dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat mengurangi jumlah masyarakat yang melanggar hukum dan juga eks pelanggar hukum dapat menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya tidak melanggar hukum (Anggraini, 2015).

Tujuan meneliti di lapas kelas 1 Semarang karena dalam proses pembinaan di lapas kelas 1 Semarang selain membina dari berbagai jenis pelanggaran hukum di lapas kelas 1 Semarang yang di huni oleh warga binaan pemasyarakatan laki-laki di lapas kelas 1 Semarang juga menjadi lapas yang termasuk kompleks yang menempatnya maka dari itu lapas kelas 1 Semarang menjadi hal yang menarik untuk dilakukannya penelitian ini. Dalam penelitian penulis ini yang mana akan meneliti bagaimana hubungan bimbingan agama dengan coping religion yang dilaksanakan dalam proses pemulihan keadaan bagi narapidana yang berjudul “hubungan bimbingan agama dengan coping religius (warga binaan pemasyarakatan kelas 1 Semarang).” Yang mana akan dilakukan penelitian terkait bimbingan agama dan coping religion di lapas kelas 1 Semarang.

- **Tujuan penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui proses coping religion yang dilakukan di LAPAS dan tingkat keberhasilan coping religion yang dilakukan di LAPAS dalam peningkatan kesadaran hidup serta ketenangan hidup.

- **Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara coping religius dengan bimbingan agama warga binaan pemasyarakatan?

- **Kegunaan penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah;

- Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis bagi disiplin ilmu bimbingan dan penyuluhan pada umumnya. Serta secara khusus dapat menambah khasanah ilmu pada bidang bimbingan dan penyuluhan Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian mengenai pelaksanaan coping religius dalam proses penerimaan diri warga binaan di LAPAS kelas 1 Semarang.

- Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi mahasiswa, pimpinan LAPAS KELAS 1 SEMARANG, serta masyarakat pada umumnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui dan menjadi referensi metode yang efektif, yang dapat digunakan dalam menjaga mental. Serta diharapkan untuk menjadi rujukan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait bimbingan agama dan juga coping religius.

- **Kerangka pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah sebuah landasan yang digunakan untuk menyusun karya tulis yang akan dibuat oleh penulis yang mana terdapat suatu gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan juga hasil penelitian sebelumnya.

- Penelitian sebelumnya

Pertama penelitian yang dilakukan oleh zulkifli (2019) dalam bentuk artikel jurnal dengan judul “BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PERMASYARAKATAN” dengan metodologi penelitian kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Ajaran Agama Islam merupakan salah satu bentuk pembinaan bagi narapidana yang bersifat Ultimatum Remidium (upaya terakhir) yang lebih tertuju kepada diri narapidana agar sadarakan perbuatannya sehingga pada saat kembali ke dalam masyarakat ia akan menjadi baik, baik dari segi keagamaan, social budaya maupun moral sehingga akan tercipta keserasian dan keseimbangan di tengah-tengah masyarakat. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan jumlah variable yang ada, adapun penelitian yang akan dilakukan memiliki variable bimbingan agama dan juga coping religius dan penelitian sebelumnya berkaitan hanya dengan bimbingan agamanya karena dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada bimbingan agama adapun penelitian yang akan dilakukan berfokus pada dua aspek variable yaitu bimbingan agama dengan coping religius.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Layli Mumbaasithoh (2017) dalam bentuk skripsi dengan judul “HUBUNGAN COPING RELIGIUS DENGAN STRES PADA NARAPIDANA NON RESIDIVIS DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II A WIROGUNAN YOGYAKARTA” dengan metodologi penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan yang signifikan antara coping religius positif dan coping religius negatif terhadap stress narapidana.

Dalam beberapa referensi juga menyebutkan bahwa religius coping adalah salah satu cara untuk mengatur tingkat stress yang ada dalam diri manusia itu sendiri adapun beberapa penelitian yang menjadi referensi juga mengatakan bahwa hubungan antara bimbingan agama dan coping religius erat adanya dimana untuk kasus orang yang belum bisa mendekatkan dirinya kepada Tuhan maka dapat dibantu dengan adanya bimbingan agama supaya dapat melakukan coping religius pada diri mereka sendiri. Adapun perbedaan

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang dilakukan akan mencari tahu seberapa berpengaruh bimbingan agama dalam proses coping religius seseorang yang mana akan di ukur seberapa signifikansi bimbingan agama dengan coping religius itu sendiri, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada bagaimana coping religius dalam meregulasi atau menangani sebuah stress itu sendiri sehingga dapat dilihat bahwasanya perbedaan antara kedua penelitian ini sangatlah signifikan sehingga perlu dilakukannya penelitian yang penulis akan lakukan.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh laeli agustia (2020) dalam bentuk skripsi dengan judul “RELIGIOUS MATURITY DAN RELIGIOUS COPING PADA MAHASISWA” dengan metodologi penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa sanya religius maturity adalah hal utama yang mendorong kuatnya coping religius adapun khususnya pada coping religius positif. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan penulis buat adalah dimana penelitian yang penulis akan buat lebih berfokus bagaimana bimbingan agama dalam proses coping religius dan mencari seberapa berhubungannya bimbingan agama dengan coping religius serta dalam konteks lain bahwasanya penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian yang dilakukan dengan objek penelitian yang berbeda dimana dalam konteks penelitian terdahulu adalah mahasiswa yang mana berlatar belakang dari orang berpendidikan tinggi adapun penelitian yang akan dilakukan lebih kepada WBP dimana latarbelakang mereka tidak ada yang tau pasti. Dalam hal ini peneliti mencoba mengukur bagaimana bimbingan agama berpengaruh pada coping religius adapun penelitian yang dulu lebih kepada orang yang sudah tinggi agamanya.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Muhana Sofiati Utami dalam bentuk JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 39, NO. 1, JUNI 2012: 46 – 66 dengan judul “Religiusitas, Coping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif” dengan kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat

disimpulkan sebagai berikut: Secara bersama-sama religiusitas, coping religius positif, dan coping religius negatif dapat menjadi prediktor terhadap kesejahteraan subjektif wargabinaan dalam kehidupannya di lapas. Hal ini berarti semakin tinggi religiusitas, semakin tinggi coping religius positif, dan semakin rendah coping religius negatif akan semakin tinggi kesejahteraan subjektif wargabinaan. Demikian sebaliknya semakin rendah religiusitas, semakin rendah coping religius positif, dan semakin tinggi coping religius negatif akan semakin rendah kesejahteraan subjektif wargabinaan.

- **Sistematika Penulisan**
- **Jenis Penelitian**

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang fokus, maka peneliti menegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yakni: (A).Bimbingan Agama,(B).Coping Religius dan (C). Hubungan Bimbingan Agamadengan Coping Religius.

- **Bimbingan agama**
 - **Pengertian Bimbingan agama**

Bimbingan secara etimologis merupakan arti dari bahasa Inggris

“*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*guide*” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar (Amin, 2010: 30). Menurut Rochman Natawidjaya 1981 dalam Winkel, (2004: 29) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya. Shertzer berpendapat “*Guidance is the process of helping individuals to understand themselves and their world*”. Bimbingan diartikan sebagai proses membantu orang perorang untuk memahami dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya (Shertzer dan Stone, 1981: 17). Bimbingan agama menurut Arifin, (1977: 24) adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri karena timbul kesadaran, sehingga muncul kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang. Maka dari hal ini bimbingan adalah upaya pemberian bantuan untuk menghadapi suatu hal yang mana ada dalam kehidupan seseorang adapun sifat bimbingan itu sendiri adalah membawa ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Bimbingan Islam menurut Amin, (2010: 23) adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadist Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan AlQur’an dan Hadist. Hakikat bimbingan Qur’ani adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah, dengan cara memperdayakan iman, akal dan kemauan, yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul Nya agar fitrah yang ada pada individu berkembang dengan benar sesuai dengan tuntutan Allah SWT (Sutoyo, 2013: 22). Dapat kita simpulkan bahwa bimbingan agama Islam

adalah proses pemberian bantuan kepada individu maupun kelompok dalam menyelesaikan masalahnya yang berpedoman pada Qur'an dan hadist(Kibtiyah, 2017).

Dari hal di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan agama islam adalah pemberian bantuan yang dilakukan secara kontinue atau berkesinambungan yang diberikan kepada perorangan ataupun kelompok, diberikan oleh seseorang dengan menggunakan aspek-aspek keagamaan, adapun aspek keagamaan disini karena menggunakan pandangan islam maka aspek yang digunakan adalah yang berkaitan dengan al-qur'an maupun hadits adapula selain al-qur'an ataupun hadits dapat menggunakan ijma' atau qiyas yang dilakukan oleh ulama yang dapat dipertanggung jawabkan statementnya(Nashori, 2008).

- **Tujuan dan fungsi bimbingan agama**

Tujuan bimbingan agama Islam menurut Sutoyo, (2013: 21) adalah sebagai berikut:

- Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam kesulitan.
- Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdo'a agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
- Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.

- Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.
- Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya bimbingan agama memiliki tujuan untuk membantu individu untuk memecahkan masalah yang ada serta mendorong seseorang untuk lebih jauh mengenal agama dalam proses kehidupannya yang mana dalam hal ini diharapkan setiap individu dapat meningkatkan keagamaan mereka sehingga setiap individu memiliki daya penyelesaian masalah yang lebih baik dari seseorang lainnya. Dalam hal ini pula bimbingan agama dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam segala hal dan kondisi yang ada sehingga setiap individu itu sendiri lebih optimis dalam menghadapi masalah-masalah yang ada.

Menurut Faqih, Muawanah dan hidayah (2009: 71) mengemukakan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- Bimbingan berfungsi preventif (pencegahan), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada jamaah yang mengalami kesulitan dalam hidupnya. Biasanya bimbingan ini diberikan dalam bentuk kelompok.
- Bimbingan berfungsi kuratif (penyembuhan/korektif), yaitu usaha yang diberikan kepada jamaah yang mengalami kesulitan (sudah bermasalah) agar setelah menerima layanan bimbingan dapat memecahkan sendiri kesulitannya. Bimbingan yang bersifat kuratif biasanya diberikan secara individual dalam bentuk konseling.
- Bimbingan bersifat preservatif/perseveratif (pemeliharaan/penjagaan), yaitu usaha bimbingan yang ditujukan kepada jamaah yang sudah dapat memecahkan masalahnya (setelah menerima layanan bimbingan yang bersifat kuratif) agar kondisi yang sudah baik tetap dalam kondisi yang baik.

- Bimbingan berfungsi developmental (pengembangan), usaha bimbingan yang ditujukan kepada jamaah agar kemampuan yang dimiliki dapat berkembang atau ditingkatkan. Bimbingan ini menekankan pada pengembangan potensi yang dimiliki jamaah.
- Bimbingan berfungsi distributive (penyaluran), usaha bimbingan yang ditujukan pada jamaah untuk membantu menyalurkan kemampuan atau skill yang dimiliki kepada pekerjaan yang sesuai.
- Bimbingan berfungsi adaptif (pengadaptasian) yaitu fungsi bimbingan dalam hal ini membantu staf pembimbing untuk menyesuaikan strateginya dengan minat, kebutuhan serta kondisi jamaahnya.
- Bimbingan berfungsi adjustif (penyesuaian), fungsi bimbingan dalam hal ini membantu jamaah agar dapat menyesuaikan diri secara tepat dalam lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan agama Islam yaitu fungsi preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), preservatif /perseveratif (pemeliharaan/penjagaan), developmental (pengembangan), distributive (penyaluran), adaptif (pengadaptasian), adjustif (penyesuaian). Atau lebih jelasnya bimbingan agama islam memiliki fungsi dimana menjadikan individu menjadi lebih baik dengan menggunakan beberapa fungsi yang ada baik dari fungsi pencegahan hingga fungsi penyesuaian dimana setiap fungsi ya memiliki sasaran masing-masing ,dengan demikian pula bimbingan agama adalah proses dimana individu dilatih dan di ajarkan secara terus menerus(Kibtiyah, 2017) menuju sebuah hal yang sifatnya membangun ataupun memperbaiki dari semulanya ya ng kurang baik sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

- **Metode bimbingan agama**

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan tepat (Pimay, 2005: 56). Menurut Amin

(2010: 69) bahwa Metode bimbingan secara umum antara lain: metode Interview (wawancara), Group Guidance (bimbingan kelompok), Client Centered Method (metode yang dipusatkan pada keadaan klien), Directive Counseling, Educative Method (metode pencerahan), dan Psychoanalysis Method. Dan untuk melakukan bimbingan agama, bisa diterapkan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

- Metode yang bersifat lahir, metode ini menggunakan alat yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan oleh klien, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan.
- Metode yang bersifat batin, yaitu metode yang hanya dilakukan dalam hati dengan do'a dan harapan, namun tidak ada usaha dan upaya yang keras dan konkret, seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan (Amin, 2010: 81).

Dalam hal ini bimbingan agama tidaklah jauh perbedaannya dengan dakwah, dimana mereka berdua sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan dan mengajak ke jalan yang benar oleh karena itu dalam al-qur'an surah an-nahl ayat 125 yang bunyinya ;

Yang artinya; ““serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Siapa yang tersesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat tersebut memiliki arti yang dapat kita simpulkan secara singkat yaitu mana dalam surah an-nahl tersebut untuk setiap manusia agar mengajak manusia lain ke jalan yang benar yang penuh hikmah dan mauindatun hasanah atau pelajaran yang baik. Menurut tafsir al-misbah Menurut beliau, sementara ulama memahami bahwa ayat ini menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki intelektual tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat

kepandaian mereka. Terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan mau'izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap Ahl alkitab dan penganut agama-agama lain yang di perintahkan menggunakan jidal ahsan/ perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Selanjutnya beliau menjabarkan kata al-hikmah dalam ayat tersebut, berikut ini penjabarannya. Kata (حكمة) hikmah antara lain berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Ia adalah pengetahuan atau tindakan yang bebas dari kesalahan atau kekeliruan. Hikmah juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Makna ini ditarik dari kata hakamah, yang berarti kendali, karena kendali menghalangi hewan/kendaraan mengarah ke arah yang tidak di inginkan atau menjadi liar. Memilih perbuatan yang terbaik dan sesuai adalah perwujudan dari hikmah. Memilih yang terbaik dan sesuai dari dua hal yang buruk pun dinamai hikmah, dan pelakunya dinamai hakim (bijaksana). Siapa yang tepat dalam penilaiannya dan dalam pengaturannya, dialah yang wajar menyandang sifat ini atau dengan kata lain dia yang hakim. Thahir Ibn 'Asyur menggaris bawahi bahwa hikmah adalah nama himpunan segala ucapan atau pengetahuan yang mengarah kepada perbaikan keadaan dan kepercayaan manusia secara bersinambung (muthadho, ali;wangsanata, susana aditiya;supriyono, 2022). Thabathaba'i mengutip ar-Raghib al-Ashfihani yang menyatakan secara singkat bahwa hikmah adalah sesuatu yang mengena kebenaran berdasar ilmu dan akal. Dengan demikian, menurut Thabathaba'i, hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan, tidak mengandung kelemahan tidak juga kekaburan. Kemudian lebih lanjut beliau menjelaskan al-mau'izhah, berikut ini penjelasannya. Kata (الموعظة) al-mau'izhah terambil dari kata (وعظ) wa'azha yang berarti nasihat. Mau'izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang

mengantar kebaikan. Demikian dikemukakan oleh banyak ulama. Sedang, kata (جادلهم) jādilhum terambil dari kata (جدال) jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara.

- **Materi bimbingan agama**

- **Materi bimbingan Akidah**

Akidah merupakan pengikat antara jiwa makhluk dengan Tuhan yang menciptakannya, jika diumpamakan bangunan maka akidah merupakan pondasi. Akidah dalam Islam merupakan asas pokok, karena jika akidah kokoh maka ke-Islaman akan berdiri pula dengan kokohnya. Unsur paling penting dari akidah adalah keyakinan mutlak bahwa Tuhan itu Esa (Monoteisme) tidak berbilang (Politeisme). Keyakinan yang kokoh itu terurai dalam rukun Iman. Ilmu yang mempelajari akidah disebut ilmu tauhid, ilmu kalam atau ilmu makrifat (Rahmat, 1994: 24). Melalui materi bimbingan akidah ini, jamaah diharapkan mampu menemukan, memantapkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

- **Materi bimbingan Syariah**

Materi bimbingan syariah meliputi berbagai hal tentang keislaman yaitu berkaitan dengan aspek ibadah dan muamalah. Syarifudin mengatakan bahwa ibadah berarti berbakti, berhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Ibadah juga berarti segala usaha lahir batin sesuai perintah Allah untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. Ibadah dilakukan setiap hari yaitu tata cara shalat, puasa, dzikir dll (Syarif, 2012: 74). Mu'amalah merupakan hukum yang mengatur perilaku manusia dengan sesamanya atau hubungan manusia dengan sesamanya atau hubungan seseorang dengan lingkungan social tempat tinggalnya, dengan harapan supaya kehidupan manusia berjalan dengan tertib, aman, dan teratur

sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan tentram. Misalnya budi pekerti yang luhur, sopan santun, menjunjung tinggi norma yang berlaku dll. Prayitno mengungkapkan bahwa bimbingan mu'amalah membantu jamaah mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan (Prayitno, 1997: 66)

- **Materi bimbingan akhlak**

Materi bimbingan akhlak merupakan bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada jamaah dengan harapan mampu mengarahkan perilaku jamaah yang madzmumah menuju akhlak yang mahmudah. Muatan materi akhlak yang diberikan mencakup: pertama, bertingkah laku yang baik terhadap Allah dengan carameningkatkan rasa syukur, kedua, bertingkah laku baik kepada sesama manusia meliputi: sikap toleransi, saling menyayangi, bertingkah laku baik kepada lingkungan, meliputi: memelihara dan melindungi lingkungan, dan tidak merusak keindahan lingkungan. (Abudin, 2012: 149).

- **Media bimbingan agama**

Media bimbingan agama adalah sebuah alat yang digunakan untuk memberikan bimbingan media ini bersifat alat ataupun perantara adapun sendiri media yang digunakan dalam proses bimbingan agama yaitu media cetak, media massa, dan juga media lisan maupun perilaku atau perbuatan yang kita lakukan sehingga dapat mudah diterima oleh orang yang kita berikan bimbingan adapun untuk bimbingan sendiri lebih mengutamakan melalui media massa maupun media individu yang mana disini menggunakan lisan untuk memberikan sebuah bimbingan, adapun segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai tujuan tertentu (Asmuni, 1993: 163). Alat-alat yang dapat dijadikan perantara dalam aktivitas pelayanan Bimbingan Agama Islam ada bermacam-macam diantaranya media lisan,

media tulisan, media audio, visual serta audio visual. Yang dimaksud dengan media lisan adalah penyampaian pesan kepada jamaah secara langsung. Adapun yang dimaksud dengan media tulisan yaitu penyampaian pesan kepada jamaah melalui tulisan. Media visual adalah penyampaian pesan melalui alat-alat yang dapat dilihat oleh mata seperti majalah, bulletin brosur, photo, gambar dan sebagainya. Media audial adalah penyampaian pesan dengan perantara pendengaran misalnya radio, telepon, dan tape recorder. Sedangkan media audio visual adalah penyampaian pesan yang dapat dinikmati dengan melalui perantara pendengaran dan mata seperti televisi, video, internet (Baidi, 2008: 33). Dengan demikian media tidak hanya terbatas pada media tertulis saja namun ada media yang berpengaruh dalam proses bimbingan sendiri yang mana media lisan adalah media yang paling berpengaruh dalam proses bimbingan agama itu sendiri (Qamar et al., 2022).

- **Pembimbing dan terbimbing**

Menurut Walgito (2004: 7). Bimbingan yaitu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu untuk menghindari kesulitan di dalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan. peneliti menyimpulkan bahwa pembimbing adalah seseorang yang memberikan proses bantuan kepada jamaah yang dilakukan secara berkala yang bertujuan agar individu tersebut dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Adapun terbimbing adalah orang yang menerima bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing kepadanya sehingga dirinya diharapkan menjadi lebih baik dari sebelumnya atau dalam artian lain terbimbing adalah objek dari pembimbing untuk menjalankan dan melakukan fungsi dari bimbingan yang mana bimbingan adalah proses yang dilakukan secara ko ntinue untuk menjadikan individu ataupun kelompok supaya dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

- **Coping religius**

- **Pengertian coping**

Coping merupakan suatu proses yang dilakukan setiap waktu dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerja, sekolah maupun masyarakat. Coping digunakan seseorang untuk mengatasi stress dan hambatan-hambatan yang dialami. Dalam kamus psikologi (Chaplin, 2002 ; 112), coping behavior diartikan sebagai sembarang perbuatan, dalam mana individu melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, dengan tujuan menyelesaikan sesuatu (tugas atau masalah). Lazarus dan Folkman (dalam Sarafino ; 1997) mengartikan coping adalah suatu proses dimana individu mencoba untuk mengatur kesenjangan persepsi antara tuntutan situasi yang menekan dengan kemampuan mereka dalam memenuhi tuntutan tersebut. Sedangkan (dalam Smet 1994 ; 143) Lazarus dan Folkman mendefinisikan coping sebagai sesuatu proses dimana individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan, baik itu tuntutan yang berasal dari individu maupun yang berasal dari lingkungan dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi stress(Hidayanti, 2013).Rasmun mengatakan bahwa coping adalah dimana seseorang yang mengalami stres atau ketegangan psikologik dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurangi stres yang dihadapinya. Dengan kata lain, coping adalah proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi stressful. Coping tersebut adalah merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologik. (Rasmun, 2004 ; 29)

- **Pengertian religius**

Religi (latin) atau relegre, yang berarti membaca dan mengumpulkan. Menurut Nasution religare yang berarti mengikat (Jalaluddin, 2007). Sementara dalam bahasa Indonesia religi berarti agama merupakan suatu konsep yang secara definitif diungkapkan pengertiannya oleh beberapa tokoh sebagai

berikut:

- Menurut Gazalba religi atau agama pada umumnya memiliki aturan – aturan dan kewajiban – kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya. Sedangkan menurut Shihab (1993) agama adalah hubungan antara makhluk dengan Khalik (Tuhan) yang berwujud dalam ibadah yang dilakukan dalam sikap keseharian (Ghufroon dan Risnawita, 2010)
- Harun Nasution menurutnya agama berasal dari kata al – din, religi (*religare*) dan agama. Al din (semit) berarti undang – undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Sedangkan kata *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Dan *religere* berarti mengikat, sedangkan kata agama terdiri dari a = tak, gam = pergi mengandung arti tak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun temurun. Secara defenitif Harun Nasution menjelaskan pengertian agama adalah (Arifin, 2008) :
 - Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
 - Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
 - Mengikat diri pada suatu bentuk yang mengandung pengakuan, pada suatu sumber yang berada di luar manusia yang mempengaruhi perbuatan – perbuatannya.
 - Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.

Dari beberapa istilah tentang agama atau religi yang disebutkan para tokoh diatas, menunjukkan bahwa manusia membutuhkan agama dalam kehidupan sehari – hari, karena di dalam agama atau religi terdapat kewajiban

yang harus kita laksanakan dan selain itu di dalamnya terdapat cara bagaimana kita bersikap dan beretika terhadap sesama manusia dan alam sekitar. Oleh karena itu religiusitas dapat diartikan sebagai keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan alam semesta, yang didalamnya terdapat persaan, tindakan dan pengalaman yang bersifat individual. Di dalam religi dapat berbentuk simbol, keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya berpusat pada persoalan yang dianggap sebagai sesuatu paling bermakna (Hidayanti, Ema; Syukur, 2019).

- **Pengertian coping religius**

Menurut Pargament (2015) coping religius adalah upaya untuk memahami dan mengatasi sumber-sumber stress dalam hidup dengan melakukan berbagai cara untuk mempererat hubungan individu dengan Tuhan. Strategi coping religius cenderung digunakan saat individu menginginkan sesuatu yang tidak bisa didapatkan dari manusia serta mendapati dirinya tidak mampu menghadapi kenyataan. Perlakuan kita kepada Tuhan dan juga kepada manusia menjadi benteng pertahanan yang akan menghambat datangnya stressor. Seseorang yang memiliki keyakinan pada Tuhan apabila dihadapkan pada permasalahan yang menekan, dan melibatkan Tuhan dan unsur-unsur keagamaan lainnya disebut dengan coping religius. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang meyakini bahwa saat menghadapi masalah, agama lebih membantu mereka. Seperti berdoa -sebagai coping- akan lebih membantu saat menghadapi keadaan yang penuh dengan ketidakpastian dan menekan. Dengan kemampuan coping religius yang baik seseorang cenderung dapat mengelola emosinya secara efektif dan akan memiliki daya tahan untuk mengurangi kecemasan dan stress. Nilai religiusitas sangatlah berperan penting dalam kehidupan manusia karena dapat membawa pemeluknya ke arah kehidupan yang lebih baik dengan keyakinan yang kuat kepada Zat Yang Maha Esa dan senantiasa bersikap pasrah dan berserah diri yang akan memberikan optimisme sehingga muncul perasaan yang positif seperti, tenang, nyaman dan

aman, rasa senang dan bahagia. Dalam penelitian Mc Mahon dan dan Biggs (dalam Angganantyo, 2014) membuktikan keefektifan coping religius dan menunjukkan bahwa orang dengan tingkat religiusitas dan spiritualnya tinggi serta menggunakan coping religius dalam kehidupannya cenderung lebih tenang dan tidak mudah dilanda kecemasan (Ano & Vasconcelles, 2005). Hal ini bermakna karena coping religius memiliki pengaruh terhadap meregulasi emosi.

Dalam Angganantyo (2014), Pargament mengidentifikasi strategi coping religius menjadi 3 yaitu:

- Collaborative, yakni strategi coping yang melibatkan Tuhan dan individu dalam kerjasama memecahkan masalah individu.
- Selfdirecting, artinya seorang individu percaya bahwa dirinya telah diberi kemampuan oleh Tuhan untuk memecahkan masalah.
- Deffering, artinya individu bergantung sepenuhnya kepada Tuhan dalam memberikan isyarat untuk memecahkan masalahnya.

Aspek-aspek coping religius menurut Pargament (2001), coping religius positif diidentifikasi memiliki beberapa aspek yaitu:

- *Benevolent Religious Reappraisal*, yaitu menggambarkan kembali stresor melalui agama secara baik dan menguntungkan. Misalnya husnuzon pada ketetapan Allah.
- *Collaborative Religious Coping*, yaitu mencari kontrol melalui hubungan kerjasama dengan Allah dalam pemecahan masalah. Misal merasa ditemani Allah saat menghadapi kesulitan hidup.
- *Seeking Spiritual Support*, yaitu mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta dan kasih sayang Allah. Misal ketika mendapat ujian ia merasa Allah menyayanginya sehingga Allah pasti menolongnya.

- *Religious Purification*, yaitu mencari pembersihan spiritual melalui amalan religius. Misal bertobat kepada Allah dan melakukan amalan baik untuk mengganti amalan buruk yang pernah dilakukan.
- *Spiritual Connection*, yaitu mencari rasa keterhubungan dengan kekuatan transenden. Misalnya meyakini bahwa segala sesuatu memang sudah ketetapan dari Allah.
- *Seeking Support from Clergy or Members*, yaitu mencari keamanan dan kenyamanan melalui cinta dan kasih sayang saudara seiman dan alim ulama.
- *Religious Helping*, yaitu usaha untuk meningkatkan dukungan spiritual dan kenyamanan pada sesama. Misal dengan mendoakan saudara atau teman yang terkena musibah.
- *Religious Forgiving*, yaitu mencari pertolongan agama dengan membiarkan pergi setiap kemarahan, rasa sakit dan ketakutan yang berkaitan dengan sakit hati.

Sejumlah studi yang dilakukan oleh Pargament dkk (1998) menemukan bahwa coping religius merupakan variasi unik yang signifikan dalam memprediksi kesejahteraan di luar coping non religius. Selain itu, menurut Pargament dkk (Ulfiah et al., 2018)

Religi merupakan sumber coping dalam menghadapi krisis. Berdoa dan kepercayaan terhadap Tuhan dipandang sebagai hal yang paling banyak ditemukan sebagai sumber coping religius. Sumber coping lainnya adalah berbicara kepada Tuhan pada waktu berdoa tentang cara mengatasi permasalahannya (Pargament, 1997). Selanjutnya dikatakan oleh (Pargament, 1997) bahwa dalam berdoa, individu yang menggunakan coping religius akan yakin bahwa Tuhan punya tujuan terhadap musibah yang menimpa mereka. Efek berdoa tersebut didukung oleh penelitian bahwa metode dalam coping religius yakni berdoa ditemukan berpengaruh terhadap kesejahteraan subjektif

(Whittington dan Scher, 2010).

Menurut Pargament, Coping religius mewakili lima fungsi keagamaan yaitu pencarian makna, pencarian untuk penguasaan control, pencarian untuk kenyamanan dan kedekatan kepada Allah, mencari keintiman dan kedekatan dengan Allah dan mencari perubahan hidup (dalam Aflakseir&Coleman, 2009).

Dalam uraian di atas menunjukkan bahwasanya coping religius adalah sebuah metode untuk menghadapi stress dengan menggunakan aspek keagamaan sebagai landasan utamanya dimana menurut Pargament dalam penelitiannya pula bahwa tingkat religiusitas yang tinggi mempengaruhi proses coping seseorang dalam menghadapi masalah yang dihadapi tiap-tiap individu.

- **Hubungan bimbingan agama dan coping religius**

Dalam penelitian *Kennet i Pargament* yang di tuliskan dalam bukunya yang berjudul *psycology of coping and religus* yang menunjukkan bahwasanya coping religius yang baik dan efektif ialah coping yang dilakukan oleh individu yang memiliki wawasan keagamaan luas adapun hubungannya dengan bimbingan agama ialah.

Bimbingan agama adalah sebuah proses yang dilakukan terus menerus untuk menjadi dan mengetahui ataupun mempelajari tentang agama yang lebih dalam selaras dengan yang di teliti oleh *Pargament* maka bimbingan agama sangatlah perlu dimana bimbingan agama adalah salah satu hal untuk meningkatkan keberagaman seseorang atau meningkatkan religiusitas sehingga mendapatkan pengalaman agama yang lebih baik dari sebelumnya (Pargament, 1997), adapun cara untuk meningkatkan keagamaan ada beberapa diantaranya: a) melalui media massa: melalui media massa sendiri diantaranya adalah mendengarkan ceramah melalui kanal youtube ataupun facebook dan lain sebagainya. b) media cetak: media cetak diantaranya adalah buku dan koran yang diterbitkan guna pembelajaran agama. c) bimbingan agama: bimbingan agama adalah proses belajar yang mana di bantu oleh orang lain untuk belajarnya sehingga dapat lebih mudah memahami dan

juga lebih mudah untuk meningkatkan religiusitas seseorang(Hidayanti, 2019).

- **Hipotesis penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka teoretik yang telah dipaparkan, maka Peneliti kemukakan hipotesis penelitian ini yaitu: “adanya hubungan positif yang signifikan antara bimbingan agama dengan coping religius wargabinaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang” artinya semakin tinggi bimbingan agama maka semakin tinggi pula coping religius pada warga binaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi interpersonal maka rendah pula bimbingan agama pada pula coping religius pada warga binaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini didapatkan mengenai: (A) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (B) Variabel penelitian, (C) Definisi operasional, (D) Tempat dan Waktu penelitian, (E) Sumber dan Jenis Data, (F) Populasi, Sampling, dan Teknik Sampling, (G) Teknik Pengumpulan Data, dan (H) Uji Validitas dan Reliabilitas.

- **Jenis dan pendekatan Penelitian**

Desain peneltian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya,pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian inferensia (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyatakan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Azwar, 2013).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasional yang

bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2013). Pada penelitian ini bertujuan untuk mendapat hubungan bimbingan agama dengan coping religius narapidana lapas kelas 1 Semarang

- **Variable penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian kuantitatif korelasional, setidaknya ada dua jenis variabel yang memiliki tugas dan karakteristiknya masing-masing. Variabel bebas bertugas menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, disisi lain variabel bebas tidak berwenang untuk menerima pengaruh atau perubahan dari variabel bebas lainnya, ataupun dari variabel terikat. Sedangkan variabel terikat memiliki wewenang untuk menerima pengaruh dari variabel bebas.

Pada penelitian ini, variabel bebas mengacu pada bimbingan agama, sedangkan variabel terikat mengacu pada coping religius. Pola hubungan yang diterapkan yaitu hubungan asimetris, hubungan ini mendiskripsikan bagaimana suatu hubungan mempengaruhi variabel yang lain (Abdullah, 2015)

- **Definisi operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Berdasarkan hubungannya, variabel dapat dibedakan menjadi variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Menurut Sugiono (2013) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahab variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah coping religius, dan variabel terikatnya adalah bimbingan agama.

- Coping religius

Coping religius didefinisikan sejauh mana narapidana menggunakan

keyakinan dan praktek ritual religiusnya untuk memfasilitasi proses pemecahan masalah atau meringankan dampak psikologis negatif dari situasi yang penuh stres, dan hal ini membantu individu untuk beradaptasi dalam situasi kehidupan yang menekan. Coping religius yang dilakukan oleh narapidana dapat dilihat dari skoring diperoleh dari aitem-aitem skala coping religius yang dibuat berdasarkan aspek coping religius menurut Alfakseir dan Coleman (2011) yang di adaptasi dari teori Pargament (1997) antara lain praktek keagamaan (Religious Practice), perasaan negatif terhadap tuhan (Negative feeling toward God's), menilai permasalahan sebagai sesuatu yang baik (Religious benevolent rappraisal), coping religius pasif (Passive religious coping strategy) dan coping religius aktif (Active religious coping strategy).

- **Bimbingan agama**

Sejauh mana pembimbing dalam lapas kelas 1 Semarang dalam memberikan bimbingan agama sehingga tercapainya tingkat keberagaman yang tinggi oleh narapidana yang ada, Menurut W.S. Winkel sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuan diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup (Jeklin, 2016). Menurut Jones, Staffire & Stewart sebagaimana dikutip Prayitno Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan (Anggraini, 2015). Dengan demikian ditinjau bagaimana pembimbing agama dalam lapas kelas 1 Semarang memberikan bimbingannya supaya tercapai tingkat religiusitas yang tinggi.

- **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Semarang yang

terletak di kedungpane ngaliyan Semarang barat,kota Semarang yang dilakukan dari 1 sampai 18 desember 2021

- **Sumber dan Jenis Data**

Sumber data yang digunakan di penelitian ini ialah sumber data primer.Sumber data primer sendiri adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama (Suryabrata, 1987: 93). Sumber data primer dalam penelitian ini ialah warga binaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang, data diperoleh melalui pengambilan skor jawaban dengan menggunakan skala. Jenis data adalah hasil dari pencatatan yang dilakukan oleh peneliti yang berupa angka maupun fakta (Arikunto, 2002: 96) yang diperoleh dari hasil skor pengisian dari alat ukur berupa skala bimbingan agama dan skala coping religius.

- **Populasi,Sampling, dan Teknik Sampling**

- Populasi dan Sample

Dalam penelitian kuantitatif, penentuan populasi menjadi hal yang penting agar penelitian mendapatkan hasil kesimpulan yang kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan.Penentuan populasi berguna sebagai batasan agar subjek penelitian tidak melebar dan keluar dari kriteria yang diinginkan.Setelah populasi ditetapkan, langkah selanjutnya yaitu pengambilan sampel.Sampel adalah perwakilan atau sebagian dari suatu populasi yang dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Digunakannya sampel bertujuan untuk mempermudah jalannya proses penelitian. Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti harus berpedoman dengan rumus statistika, supaya sampel yang diambil benar-benar memenuhi tingkat kepercayaan dan kadar kesalahan sampel (*sampling errors*) dapat ditekan (Yusuf, 2017).

Populasi pada penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang, yang berjumlah 134 orang. Yang menempati salah satu blok yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Semarang maka jumlah yangt diambil sampel adalah 100 orang mengacu pada aturan penentuan besaran sampel milik Slovin dengan tingkat kesalahan 5%(Yusuf, 2017).

- Teknik Sampling

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Disebut *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dilakukan secara acak dari jumlah populasi tanpa memperhatikan perbedaan kelas, jenis kelamin dan umur. Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel mewakili populasi tersebut. Oleh karenanya teknik ini masuk dalam kategori *probability sampling* (Sugiyono, 2013).

- Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data. Cara mengumpulkan data yang akan diteliti menggunakan alat ukur skala psikologi. Metode skala adalah suatu alat ukur yang bersifat subjektif yang bersekala (Arikunto, 2002: 75). Metode pada penelitian ini menjadikan daftar pernyataan untuk mengambil data yang berisi aspek-aspek yang akan diukur yang nantinya harus diisi oleh setiap orang yang menjadi subjek penelitian. Jenis skala yang digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala psikologi yang kegunaannya untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap dari individu ataupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut yang dijadikan sebagai tolak ukur ketika menyusun item-item instrumen yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2016: 132). Kriteria penilaian digolongkan ke dalam lima kategori yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu (R) Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada warga binaan pemasyarakatan kelas 1 Semarang.

Skor penilaian untuk skala Bimbingan Agama Dan Coping Religius

Tabel 1

| Kategori | S kore positif | S kore negatif |
|---------------------------|----------------------|----------------------|
| SS (Sangat Setuju) | 5 | 1 |
| S (Setuju) | 4 | 2 |
| RG (Ragu) | 3 | 3 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 | 4 |
| STS (sangat tidak setuju) | 1 | 5 |

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel mengadaptasi dari penelitian terdahulu yang mana telah umum digunakan dalam berbagai penelitian. Berikut penjabaran selengkapnya:

- Skala Bimbingan Agama

Tabel 2

| Aspek | Indikator | Nomor Item | |
|-------|-----------|------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| | | | |

| | | | |
|--------------------------|---|----------------------|---------|
| Bi mbingan akidah | Pem ahaman tentang bagaimana tuhan serta hubunganya dengan manusia | 1, 2,4,5,6,9 | 7 |
| Bi mbingan syariah | Peng etahuan hukum islam serta pemahaman terkait ketetapan agama | 3,8,10 ,1 1,12,14 | 1 3, |
| Bi mbingan akhlak | Hub ungan antara manusia dengan manusia lainnya | 15,16, 17,18,19 | 2 0 |

- Skala coping religius

Skala disusun berdasarkan teori pargament (1997) yang dikembangkan oleh Alfakseir dan Coleman (2011) dengan aspek-aspek praktek keagamaan (Religious Practice), perasaan negatif terhadap tuhan (Negative feeling toward God's), menilai permasalahan sebagai sesuatu yang baik (Religious benevolent rappraisal), coping religius pasif (Passive religious coping strategy) dan coping

religius aktif (Active religious coping strategy).

Tabel 3

| Aspek | Indikator | Nomor Item | |
|----------------------------------|-------------------------------------|-------------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| Praktik agama | Usaha-usaha untuk memulai beribadah | 21,22,23,24,25,26 | 7 |
| Perasaan negative terhadap tuhan | Pandangan-pandangan terhadap tuhan | 29,31,32,33 | 8,30, |

| | | | |
|---|-----------------------------|----------------------------|---|
| Menilai permasalahan sebagai sesuatu yang bersifat baik | Petunjuk dari Tuhan | 34,35,36,37 | 4 |
| Coping religius pasif dan aktif | Pasrah akan ketetapan Tuhan | 38,39,40,41,42,43,44,45,46 | 4 |

- **Uji Validitas dan realibilitas**

- **Validitas**

Menurut Wallen & Fraenkel (dalam Werang, 2015) validitas merupakan gagasan penting untuk menyiapkan sebuah instrumen yang mana akan digunakan sebagai alat ukur yang sah. Begitupula Arikunto (dalam Werang, 2015) validitas diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan dan keandalan suatu alat ukur. Butir-butir pernyataan yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator variabel akan di uji validitasnya untuk memastikan bahwa skala pengukuran sudah cukup representatif dan kuat sesuai dengan konsep yang ada pada teori. Proses validitas dilakukan dengan menyebarkan kuesioner uji coba terlebih dahulu kepada 30 orang, kemudian hasil dari jawaban kuesioner tersebut dianalisis menggunakan metode *Correlate Bivariate*. Metode *correlate bivariate* adalah metode yang mengorelasikan

pernyataan tiap item dengan total item setiap variabel dengan memperhatikan bentuk skala yang dipakai, untuk skala interval digunakan rumus *product moment correlation*. Kaidah yang digunakan adalah dengan melihat hasil *r* Hitung (hasil korelasi) kemudian dibandingkan dengan besarnya nilai *r* Tabel. Dikarenakan jumlah $N=100$, maka diperoleh nilai *r* Tabel 0,195 berdasarkan tingkat signifikansi 5%. Item dinyatakan valid apabila nilai $\text{sig} < 5\%$ serta dikatakan valid apabila nilai *r* Hitung $>$ dari nilai *r* Tabel, sebaliknya apabila nilai *r* Hitung $<$ dari nilai *r* Tabel maka item dinyatakan tidak valid.

- Uji Validitas skala Bimbingan Agama

Meninjau dari hasil hitung menggunakan aplikasi pengolahan statistik diperoleh data bahwa: skala Bimbingan agama yang terdiri dari 20 item dimana setiap itemnya menunjukkan nilai yang valid maka skala Bimbingan agama dinyatakan valid semuanya dikarenakan 20 itemnya menunjukkan hasil penghitungan yang valid pula.

- Uji Validitas Coping Religius

Berdasarkan dari angket yang disebarkan lalu di olah menggunakan aplikasi statistik maka aspek skala Coping Religius yang memiliki 27 item menunjukkan semua aspek skalanya menunjukkan nilai yang valid.

- **Uji Realibilitas**

Alat ukur dikatakan baik apabila alat tersebut memberikan hasil yang konsisten atau sama. Meskipun dipakai berulang kali akan memberikan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus ini menyatakan bahwa korelasi tiap-tiap item diatas 0,60.

- Uji Realibilitas Bimbingan Agama

Mengikuti kaidah yang telah ditetapkan. Skala pengukuran dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada Skala Bimbingan Agama memperoleh hasil

Chronbach's Alpha dengan nilai 0.701 dengan *N of item 20*. Maka Skala ini dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur yang sah.

Tabel Hasil uji Realibilitas aspek Bimbingan Agama.

Reliability Statistics

| | |
|-------------------------|----------------------|
| Cronb ach's Alpha | N of Ite ms |
| ,701 | 20 |

- Uji Realibilitas Coping Religius

Skala pengukuran dikatakann reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas pada skala penyesuaian diri memperoleh hasil *Chronbach's Alpha* dengan nilai 0,886 dengan *Nof Items 27*. Maka Skala ini dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60, dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur yang sah.

Tabel Hasil Uji Realibilitas aspek Coping Religius

Reliability Statistics

| | |
|-------------------------|----------------------|
| Cronb ach's Alpha | N of Ite ms |
| ,835 | 27 |

- **Teknik Analisis Data**

- Uji Deskriptif

Sebelum uji hipotesis, uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik data dari tiap variabel, yaitu bimbingan agama dengan coping religius wargabinaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang. Caranya dengan menghitung nilai mean dan modus hasil data yang didapat.

- Uji Hipotesis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan metode korelasional. Hubungan korelasional adalah hubungan antara dua variabel atau lebih yang tidak diberikan suatu perlakuan, berjalan sebagaimana apa adanya (Abdullah, 2015).

Karena data yang diperoleh dalam bentuk interval, maka teknik yang akan digunakan yaitu *product moment correlation* (Yusuf, 2017). Rumus yang dapat digunakan yaitu:

=

Dimana:

= koefisiensi korelasi antara variabel X dan Y

= jumlah perkalian deviasi x dan y

= jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor X dari rata-rata X

= jumlah kuadrat deviasi masing-masing skor Y dari rata-rata Y

Hasil analisis dua variabel menggunakan teknik *product moment* akan memperoleh hasil koefisien korelasi, untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel ditentukan melalui pedoman tabel kategori berikut:

Tabel 4

| Besarnya interpretasi angka | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|
| 0 – 0,1990 | Sangat lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,0 | Sangat kuat |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- **Hasil Penelitian**
 - **Data Deskriptif**

Gambaran karakteristik data dari tiap variabel akan disajikan dalam tabel berikut. Untuk melihat tingkat bimbingan agama dan coping religius warga binaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang, tiap variabel akan dibagi kedalam tiga kategori Tingkatan, yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah. Berikut tabel yang menunjukkan rata-rata skor dan standar deviasi setiap variabel

Tabel 5. Deskripsi data Kompetensi Interpersonal dan Penyesuaian Diri

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| bimbingan agama | 10 | 63,00 | 90,00 | 83,3300 | 4,89084 |
| coping religius | 10 | 81,00 | 130,00 | 112,7900 | 10,32237 |
| Valid N (listwise) | 10 | | | | |

Bersumber pada tabel deskripsi data kedua variabel, dapat dilihat bahwa variabel bimbingan agama memiliki skor *minimum* 63, untuk skor *maximum* 90 dengan nilai rata-rata (*mean*) 83.33, dan *standart deviation* sebesar 4,89. sedangkan pada variabel coping religius memiliki skor *mimimum* 81, dan skor *maximum* 130, dengan nilai rata-rata (*mean*) 112.790, dan *standart deviation* sebesar 10,32. Dari data-data ini berikut akan dipaparkan pengelompokan tiap variabel:

- Kategorisasi variabel bimbingan agama

Tabel 6

| | |
|--------|--|
| Rendah | $X < M - ISD$ $X < 83,33 - 4,89$ $X < 78,44$ |
|--------|--|

| | |
|--------|--|
| Sedang | $M - ISD \leq X < M + ISD$ $83,33 - 4,89 \leq X < 83,33 + 4,89$ $78,44 \leq X < 88,22$ |
| Tinggi | $M + ISD \leq X$ $83,33 + 4,89 \leq X$ $88,22 \leq X$ |

Tabel

Tabel diatas merupakan rumus untuk menentukan kategori skala kompetensi interpersonal pada mahasiswa baru Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Berikut perinciannya: (1) Dikatakan memiliki tingkat kompetensi interpersonal yang rendah apabila skor kurang dari 78,44. (2) Masuk dalam kategori kompetensi interpersonal yang sedang apabila skor terletak diantara 78,44 – 88,22. (3) Masuk dalam kategori kompetensi interpersonal yang tinggi apabila skor diatas 88,22. Berikut tabulasi distribusi kompetensi interpersonal yang telah dikategorisasi:

- Kategorisasi variabel coping religious

Tabel 7

| | |
|--------|--|
| Rendah | $X < M - ISD$ $X < 112,79 - 10,32$ $X < 102,47$ |
| Sedang | $M - ISD \leq X < M + ISD$ $112,79 - 10,32 \leq X < 112,79 + 10,32$ $102,47 \leq X < 123,11$ |

| | |
|--------|--|
| Tinggi | $M + ISD \leq X$ $112,79 + 10,32 \leq X$ $123,11 \leq X$ |
|--------|--|

Tabel diatas merupakan rumus untuk menentukan kategori skala coping religius warga binaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang. Berikut perinciannya: (1) Dikatakan memiliki tingkat coping religius yang rendah apabila skor kurang dari 102,47. (2) Masuk dalam kategori coping religius yang sedang apabila skor terletak diantara 62,125 – 123,11. (3) Masuk dalam kategori coping religius yang tinggi apabila skor diatas 123,11. Berikut tabulasi distribusi penyesuaian diri yang telah dikategorisasi:

- **Hasil Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan apakah diterima atau ditolak. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi interpersonal dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam di masa pandemi. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik *pearson correlation* dengan bantuan aplikasi statistik untuk pengolahan datanya. Berikut hasil uji hipotesis:

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Hipotesis

Correlations

| | | bimbi ngan agam a | cop ing reli giu s |
|---------------------|------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| bimbingan agama | Pearson Correlation | 1 | ,65 6(* *) |
| | Sig. (2- tailed) | | ,00 0 |
| | N | 100 | 10 0 |
| coping religious | Pearson Correlation | ,656(**) | 1 |
| | Sig. (2- tailed) | ,000 | |
| | N | 100 | 10 0 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Meninjau tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* pada kompetensi interpersonal dan penyesuaian diri sebesar 0,000 yang mana nilainya lebih kecil dari 0,05. Untuk nilai *pearson correlation* pada kompetensi interpersonal dan penyesuaian diri sebesar 0,656 yang artinya hipotesis diterima dan memiliki hubungan yang positif antara bimbingan agama dengan coping religius.

- **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan kepada warga binaan pemasyarakatan kelas 1 Semarang dengan jumlah sample yang di ambil sebanyak 100 orang. Dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara bimbingan agama dengan coping religius warga binaan pemasyarakatan kelas 1 Semarang. Bimbingan agama adalah langkah awal untuk mencapai proses coping religius yang positif namun dalam realitanya banyak dari warga binaan pemasyarakatan yang belum dapat mencapai coping religius yang baik. Oleh karenanya di perlukannya bimbingan agama guna meningkatkan kepercayaan terhadap tuhan dimana kepercayaan terhadap tuhan adalah landasan dalam mencapai tingkat coping religius yang baik dan juga positif.

Hasil analisis data menyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini didasarkan fakta yang muncul dari hasil analisis data variabel bimbingan agama dan coping religius menggunakan teknik korelasi *Product Moment Person* dengan bantuan aplikasi statistik untuk pengolahan datanya. Hasil analisis data menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,656 dengan nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$. Dari hasil data tersebut, terlihat adanya hubungan yang signifikan antara bimbingan agama dan coping religius. Nilai koefisien korelasi menunjukkan nilai positif yang artinya ada hubungan positif diantara kedua variabel. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi bimbingan agama maka coping religius pada warga binaan pemasyarakatan akan semakin tinggi pula, begitu pula sebaliknya jika bimbingan agama rendah, maka coping religius juga akan rendah (Thomas & Barbato, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pemikiran dari (Pargament, Koenig, & Perez, 2000) yang menyatakan penggunaan agama sebagai salah satu bentuk coping didasarkan pada lima fungsi agama, yakni fungsi: pemaknaan, kontrol, kenyamanan, keintiman, dan transformasi kehidupan. Dengan demikian maka bimbingan agama berpengaruh dalam proses coping religius seseorang. Menurut Pargament (2015) coping religius adalah upaya untuk memahami dan mengatasi sumber-sumber stress dalam hidup dengan melakukan berbagai cara untuk mempererat hubungan individu dengan Tuhan.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari laily mumbasitoh (2017) Yang juga meneliti tentang coping religius yang dilakukan di lembaga pemasyarakatan yang menunjukkan hasil bahwa coping religius memiliki nilai signifikan antara coping religius dengan dengan stres dimana coping religius memiliki keterkaitan untuk meredam stres dari warga binaan pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan kelas II A wirogunan yogyakarta.

Penelitian selanjutnya yang menjadi penguat dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh laeli agustia (2020) religius maturity adalah hal yang mendorong untuk terlaksananya coping religius yang baik adapun untuk mendapatkan kedewasaan beragama hanya dapat dilalui dengan bimbingan agama yang baik sehingga dapat dicapainya religius maturity dari warga binaan pemasyarakatan, kedewasaan beragama menjadi modal penting dalam tercapainya coping religius.

Kebutuhan yang mendasari coping religius adalah dimana setiap orang memiliki kesempatan untuk merasakan tekanan terhadap kehidupannya dimana tekanan yang ada di beberapa orang akan menimbulkan sebuah masalah yang mana masalah yang timbul dari proses tekanan dalam hidup adalah stres dimana stres adalah sebuah kondisi dimana seseorang ditekan sehingga menimbulkan kegelisahan dan kebimbangan dalam pikirannya dimana karenanya coping religius di jadikan sebuah solusi untuk meregulasi tekanan yang ada, warga binaan pemasyarakatan juga tidak sedikit yang mengalami tekanan dimana wargabinaan pemasyarakatan yang sebelumnya bisa hidup bebas dalam masyarakat harus mendapatkan pembatasan akibat dari perbuatan yang dilakukannya sehingga tak sedikitpun wargabinaan pemasyarakatan mengalami stres dalam hal ini diperlukannya metode ataupun sebuah terobosan untuk meregulasikannya dimana coping religius adalah sebuah terobosan yang baik untuk meregulasi tekanan yang ada, coping religius yang baik diperlukannya bimbingan agama untuk mencapainya maka bimbingan agama pula memiliki peran yang signifikan dalam proses terjadinya coping religius (Utami & Psikologi, 2012).

Oleh karenanya bimbingan agama sangat berpengaruh dalam menghadapi

tekanan dimana dalam menghadapi tekanan bisa dilakukan dengan coping religius sesuai dari firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 153 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

Dari ayat diatas maka untuk seseorang mencapai sabar haruslah memiliki kedewasaan beragama dimana dapat dicapai dengan bimbingan agama yang baik pula maka dari itu coping religius sangat signifikan dengan bimbingan agama. Adapun dalam proses bimbingan agama yang dilakukan di dalam lapas selain dari pendampingan petugas lapas sesuai yang di katakan oleh bapak “G” selaku wargabinaan pemsayarakatan beliau menuturkan selain bimbingan agama dilakukan oleh petugas wargabinaanpun ada yang memberikan bimbingan agama dimana para wargabinaan yang dianggap mampu dan bisa memberikan bimbingan agama mereka akan memberikan bimbingan agama kepada sesama wargabinaan selain dari melakukan bimbingan agama pula wargabinaan juga melakukan tukar pikiran dengan berbagai aspek kehidupan contoh bertukar skill yang dimiliki masing-masing wargabinaan dan juga bertukar ilmu pengetahuan dimana ilmu pengetahuan juga diperlukan untuk dapat menjalani kehidupan setelah keluar dari lapas, selain bimbingan agama yang dilakukan dari petugas dan wargabinaan lainnya terkadang bimbingan agama juga dilakukan oleh pihak luar misal tokoh masyarakat dan pendidik keagamaan dimana salah satunya adalah Dosen. Selanjutnya ada salah satu hadits yang menjadi landasan untuk selalu berbuat sebaik mungkin dalam memberikan bimbingan agama dimana haditsnya yang berbunyi;

مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya : *“Barangsiapa menunjukkan (manusia) kepada kebaikan, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang melakukannya.”*(H.R Muslim no. 1893)

Sesuai dengan hadits diatas maka sebagai seorang pembimbing hendaknya memberikan yang terbaik dalam membimbing orang lain dimana dalam membimbing orang lain juga akan berpengaruh baik pula pada diri mereka sendiri, Dengan dilakukannya bimbingan agama yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para wargabinaan tentang apa penti ngnya beragama maka setelah para wargabinaan dapat memahami dan mengimplementasikan apa yang telah diberikan kepada mereka dari beberapa faktor yang ada maka setiap wargabinaan diharapkan dapat melakukan coping diamana setiap orang memiliki berbagai cara untuk melakukan coping itu sendiri dimana salah satu dari berbagai jenis coping itu sendiri ialah coping religius dimana coping religius adalah sebuah cara untuk mengurangi stres yang dialami setiap orang melalui diri sendiri dengan berpacu dan berpedoman kepada religius itu sendiri dan setiap agama memiliki cara mereka masing-masing dalam proses penyembuhan diri yang mana memiliki tujuan yang sama dimana tujuan utamanya ialah mendekatkan diri kepada sang pencipta (*GOD*) dimana dengan coping religius(muthadho, ali;wangsanata, susana aditya;supriyono, 2022) seseorang diharapkan untuk bisa lebih memahami konsep diri mereka masing-masing agar tidak terjebak dan terjerembak dalam proses yang tidak di sarankan. Implikasi terhadap wargabinaan pemsyarakatan adalah diharapkan wargabinaan pemsyarakatan dapat menjalani coping religius(Habsy & Ulum, 2022) mereka masing-masing sehingga dapat menjalani proses pengurangan stres dan diharapkan dari wargabinaan bisa mengikuti bimbingan agama karena bimbingan agama yang mempengaruhi banyak terkait keberhasilan coping religius karena dari bimbingan agama yang tepat maka di hasilkannya coping religius yang baik karena coping rligius yang baik maka seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan diharapkan setiap orang yang melakukan coping religius dapat menerima apa yang di takirkan pada mereka yang telah diberikan cobaan sebagaimana yang mereka alami saat ini.

BAB V

PENUTUP

- **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari pembahasan yang telah dijabarkan pada tulisan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan positif antara coping religious dengan bimbingan agama, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Penelitian ini dilakukan kepada wargabinaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang, dengan pengisian skala coping religius dan skala bimbingan agama yang diisi oleh 100 wargabinaan. Data diambil pada bulan desember 2021. Berdasarkan hasil uji korelasi data yang dibantu aplikasi penghitung statistik, diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara coping religious dengan bimbingan agama pada wargabinaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang dengan nilai signifikansi korelasi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,656 sehingga bisa dikatakan hubungan antara kedua variabel tergolong tinggi. Kesimpulannya, penelitian ini menemukan hasil bahwa semakin tinggi bimbingan agama maka coping religious juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

- **Saran**

- Bagi wargabinaan hendaknya lebih menambah wawasan agama harapannya setelah selesai masa tahanannya para wargabinaan dapat beradaptasi di masyarakat.
- Bagi lembaga pemasyarakatan hendaknya memberikan inovasi baru dalam memberikan bimbingan agama agar ketika diberikannya bimbingan kepada wargabinaan memiliki variasi dalam penyampainnya.

- Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti: konseling, stres, pengaruh agama lain, sikap beragama, dan minat beragama, sehingga dapat diketahui sumbangan variabel-variabel tersebut terhadap coping religious wargabinaan lainnya. Penelitian juga bisa lebih dikembangkan melalui metode kualitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam, serta metode gabungan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data yang lebih inovatif.

Peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dalam penelitian ini dan beberapa hal yang belum bisa memenuhi ekpektasi. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya:

- Faktor-faktor dari bimbingan agama yang mana hanya berfokus pada bimbingan yang dilakukan dari petugas serta sesama wargabinaan lapas sehingga kurang memperhatikan dari pihak-pihak lain.
- Keterbatasan waktu dan kemampuan peneliliti, sehingga tujuan penelitian hanya sebatas mencari hubungan coping religious dengan bimbingan agama saja. Dan belum lebih jauh untuk mencari hubungan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Anggraini, E. (2015). Wanita dalam Masa Pembinaan Studi Kasus : Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas II A Bulu Semarang. *Teologia*, 26(2), 284–311.
- Ano, G. G., & Vasconcelles, E. B. (2005). Religious coping and psychological adjustment to stress: A meta-analysis. *Journal of Clinical Psychology*, 61(4), 461–480.
<https://doi.org/10.1002/jclp.20049>
- Habsy, B. A., & Ulum, U. D. (2022). *Role-playing group counseling in character-strengthening education in high school students*. 3(1), 1–13.
- Hidayanti, Ema; Syukur, A. (2019). Religious Coping Strategies of HIV/AIDS Women and its Relevance with The Implementation of Sufistic Conseling in Health Services. *Jurnal Konseling Religi*, 10(1), 156–173.
- Hidayanti, E. (2013). Strategi Coping Stress Perempuan Dengan Hiv/Aids. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 9(1), 89–106.
- Hidayanti, E. (2019). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Self Esteem Pasien Penyakit Terminal Di Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 31.
<https://doi.org/10.21580/jid.v38.1.3970>
- Jeklin, A. (2016). *Bimbingan Agama Islam*. July, 1–23.
- Kibtiyah, M. (2017). *Sistematikasi konseling Islam*. RaSAIL Media Group.
- muthadho, ali;wangsanata, susana aditiya;supriyono, W. (2022). *Professionalism of Islamic spiritual guide*.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi sosial Islam*. Refika Aditama.
- Pargament, kennet i. (1997). *The Psychology of Religion and Coping Theory, Research, Practice*.

- Qamar, T., Devi, S., Chethiyar, M., & Equatora, M. A. (2022). *Perceived stress , emotional intelligence , and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan*. 3(1), 14–31.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syafaruddin, Sitorus, A. S., & Syarqawi, A. (2017). *Bimbingan dan konseling dalam perspektif Al Quran dan sains*. PERDANA PUBLISHING.
- Thomas, J., & Barbato, M. (2020). Positive religious coping and mental health among christians and muslims in response to the covid-19 pandemic. *Religions*, 11(10), 1–13. <https://doi.org/10.3390/rel11100498>
- Ulfiah, U., Farida, A. N., & Sulasman, S. (2018). *Religious Coping and Stres in Academic Context*. *Icse*, 1049–1054. <https://doi.org/10.5220/0007110710491054>
- Utami, M. S., & Psikologi, F. (2012). Religiusitas, Koping Religius, dan Kesejahteraan Subjektif. *Juni*, 39(1), 46–66.
- Werang, B. R. (2015). *Pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial*. Calpulis.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. (4th ed.). Kencana.

Lampiran 1

Blue print

Hubungan bimbingan agama dengan coping religius wargabinaan pemasyarakatan lapas kelas 1 Semarang

1. *blue print* skala bimbingan agama

Tabel 1 skala bimbingan agama

| Aspek | Indikator | Nomor Item | |
|-------|-----------|------------|--------|
| | | P | N |
| | | ositif | egatif |

| | | | |
|-------------------|--|--------------------|------|
| Bimbingan akidah | Pemahaman tentang bagaimana tuhan serta hubungannya dengan manusia | 1, 2,4,5,6,9 | , 7 |
| Bimbingan syariah | Pengetahuan hukum islam serta pemahaman terkait ketetapan agama | 3, 8,10 ,11, 12,14 | 3, 1 |
| Bimbingan akhlak | Hubungan antara manusia dengan manusia lainnya | 1 5,16, 17,18,19 | 0 2 |

2. skala coping religius

Tabel 2 skala coping religius

| Aspek | Indikator | Nomor Item | |
|---|-------------------------------------|-------------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| Praktik agama | Usaha-usaha untuk memulai beribadah | 21,22,23,24,25,26 | 7 |
| Perasaan negative terhadap tuhan | Pandangan-pandangan terhadap tuhan | 29,31,32,33 | 8,30 |
| Menilai permasalahan sebagai sesuatu yang bersifat baik | Petunjuk dari tuhan | 34,35,36,37 | 1 |

| | | | |
|-------------|-----------|----------------|---|
| Copi | Pas | 38,39,40,4 | 4 |
| ng religius | ah akan | 2, 43,44,45,46 | 7 |
| pasif dan | ketetapan | | |
| aktif | tuhan | | |

Lampiran 2

Angket

Angket Hubungan Bimbingan Agama dengan Coping Religius

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang hubungan bimbingan agama dengan coping religius. Oleh karena itu saya memohon ketersediaannya untk mengisi angket di bawah ini;

Identitas Responden

NAMA :.....

USIA :.....

DAFTAR KUESIONER

Mohon untuk memberikan tanda (V) pada setiap pernyataan yang anda pilih.

Keterangan

SS= Sangat Setuju, S= Setuju, RG= Ragu-Ragu, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat tidak setuju

Skala bimbingan agama

| o | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|---|--|---------|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| | Setelah saya mengikuti kajian saya percaya bahwa Tuhan esa (hanya ada satu). | | | | | |
| | setelah mengikuti bimbingan dari bimroh saya percaya nabi muhammad SAW utusan tuhan YME. | | | | | |
| | Setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan saya percaya adanya kitab suci. | | | | | |

T
T
S

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| | Setelah saya mengikuti bimbingan agama saya percaya adanya malaikat. | | | | | |
| | Setelah saya mengikuti bimbingan agama saya dapat mengetahui bahwa adanya hari akhir. | | | | | |
| | Setelah saya mengikuti bimbingan agama saya percaya bahwa tuhan telah menentukan kehidupan saya. | | | | | |
| | Setelah saya mengikuti kegiatan agama saya lebih memahami kehidupan yang baik. | | | | | |
| | Setelah saya mengikuti kegiatan agama saya mengetahui bahwa dalam kehidupan memiliki aturan yang harus di taati. | | | | | |
| | Setelah saya mengikuti bimbingan agama yang dilakukan di lapas saya lebih banyak mendekati diri kepada sang pencipta melalui ibadah | | | | | |
| 0 | Setelah saya mengikuti bimbingan agama saya mulai merasa dekat dengan tuhan | | | | | |
| 1 | Setelah saya mengikuti bimbingan agama, saya dapat lebih menghargai orang lain. | | | | | |
| 2 | Setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan,saya dapat lebih memahami bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. | | | | | |
| 3 | Setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan saya merasa hidup tidak dapat sendirian. | | | | | |
| 4 | Setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan saya menjadi lebih sering berdoa kepada tuhan yang maha esa. | | | | | |
| 5 | Setelah saya mengikuti kegiatan agama saya lebih menghargai orang lain. | | | | | |
| 6 | Setelah saya mengikuti mengikuti kajian agama yang ada saya lebih menghargai kehidupan yang saya jalani. | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| 7 | Setelah saya mengikuti kajian keagamaan saya merasa diri saya bersalah dengan apa yang saya perbuat dulu. | | | | | |
| 8 | Setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan saya merasa orang lain harus di hormati | | | | | |
| 19 | Setelah saya mengikuti kegiatan agama saya memahami bahwa sikap peduli terhadap lingkungan perlu dilakukan. | | | | | |
| 0 | Setelah saya mengikuti kegiatan agama saya merasa setiap orang harus di hormati atas pilihan yang mereka pilih. | | | | | |
| | | | | | | |

Skala coping religius

| 0 | Pernyataan | Jawaban | | | | |
|---|--|---------|--|--|--|--|
| | | | | | | |
| 1 | Saya suka menuju tempat ibadah | | | | | |
| 2 | Saya berdoa kepada tuhan yang maha esa | | | | | |
| 3 | Saya mengajak teman untuk beribadah | | | | | |
| 4 | Saya berdoa kepada tuhan ketika saya tidak menemukan jawaban atas keresahan saya | | | | | |

T
T
S

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 5 | Ketika saya merasa sendirian saya beribadah menghadap ke tuhan agar saya tidak sendirian lagi | | | | | |
| 6 | Ketika dalam keadaan sedang berseteru dengan teman saya akan menenangkan diri dengan berdzikir. | | | | | |
| 7 | Saya merasa tuhan tidak adil kepada kehidupan yang saya hadapi | | | | | |
| 8 | Saya merasa tuhan tidak pernah menjawab keresahan saya | | | | | |
| 9 | Saya merasa tuhan memberikan hukuman kepada saya di dunia untuk menghapus dosa yang pernah saya lakukan ddi dunia | | | | | |
| 0 | Saya rasa tuhan tidak mengabulkan do'a-do'a yang saya panjatkan kepada-Nya | | | | | |
| 1 | Saya merasa tuhan memberikan cobaan kepada saya | | | | | |
| 2 | Saya merasa setiap cobaan yang ada sudah di takdirkan oleh tuhan | | | | | |
| 3 | Cobaan yang di berikan tuhan kepada saya,saya rasa adalah sebagai jalan untuk menghapus dosa yang pernah saya buat di saat yang pernah saya lalui. | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|
| 4 | Saya rasa tuhan memberikan cobaan kepada saya untuk memberikan pelajaran hidup kepada saya. | | | | | |
| 5 | Saya percaya tuhan meningkatkan keimanan saya dengan tidak serta merta mudah | | | | | |
| 6 | Saya memahami bahwa hukuman ini telah di takdirkan oleh tuhan | | | | | |
| 7 | Setiap permasalahan yang datang,datangnya maka semuanya saya pasrahkan kepada tuhan | | | | | |
| 8 | Dalam kehidupan saya semua permasalahan yang saya hadapi saya pasrahkan kepada tuhan | | | | | |
| 9 | Setiap saya mengalami permasalahan dalam lapas saya menyerahkan penyelesaiannya kepada tuhan | | | | | |
| 0 | Tuhan adalah sumber dari penyelesaian masalah maka saya cukup menyerahkan kepada-Nya | | | | | |
| 1 | Saya merasa tidak perlu saya berusaha untuk setiap penyelesaian masalah saya. | | | | | |
| 2 | Ketika saya menghadapi permasalahan saya akan berusaha sebisa mungkin dan tak lupa berserah diri kepada tuhan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 3 | Setiap permasalahan datanganya dari tuhan maka selain saya berusaha menyelesaikannya saya tak lupa berdoa agar dimudahkan dalam menghadapi permasalahan yang ada | | | | | |
| 4 | Setiap kali saya berusaha apapun itu saya tidak lupa untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu itu. | | | | | |
| 5 | Saya berdoa kepada tuhan agar membantu untuk menyelesaikan masalah saya | | | | | |
| 6 | Saya akan menghadapi permasalahan yang datang kepada saya dengan ikhlas | | | | | |
| 7 | Saya tidak lari dari masalah yang di berikan tuhan kepada saya karena saya yakin hanya saya yang dapat menghadapi masalah tersebut. | | | | | |
| | | | | | | |

Lampiran 3

Try out Uji validitas dan reliabilitas

- Skala bimbingan agama

| Case Processing Summary | | | |
|---|-----------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 30 | 100,0 |
| | Excluded ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,890 | 20 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|-----------------------|---------------------------|----------------------------------|-----------------------------|
| | Scale Mean if Deleted | Scale Variance if Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Deleted |
| X1 | 89,5667 | 37,220 | ,114 | ,892 |
| X2 | 89,6000 | 36,110 | ,282 | ,890 |
| X3 | 89,5333 | 36,809 | ,359 | ,890 |
| X4 | 89,5667 | 36,530 | ,340 | ,889 |
| X5 | 89,5667 | 35,771 | ,594 | ,886 |

| | | | | |
|-------------|---------|--------|------|------|
| X 6 | 89,6333 | 35,757 | ,426 | ,887 |
| X 7 | 89,8000 | 32,510 | ,633 | ,880 |
| X 8 | 89,7000 | 35,252 | ,460 | ,886 |
| X 9 | 89,7000 | 36,148 | ,271 | ,891 |
| X 1 0 | 89,7667 | 32,047 | ,653 | ,880 |
| X 1 1 | 89,8000 | 33,476 | ,731 | ,879 |
| X 1 2 | 90,0333 | 28,792 | ,694 | ,882 |
| X 1 3 | 90,0667 | 29,789 | ,759 | ,876 |
| X 1 4 | 89,7333 | 35,513 | ,378 | ,888 |
| X 1 5 | 89,7667 | 35,220 | ,415 | ,887 |
| X 1 6 | 89,8000 | 35,683 | ,312 | ,890 |
| X 1 7 | 89,8333 | 33,385 | ,726 | ,879 |
| X 1 8 | 89,9000 | 33,059 | ,756 | ,878 |
| X 1 9 | 89,9333 | 34,823 | ,431 | ,887 |

| | | | | |
|-------------|---------|--------|------|------|
| X 2 0 | 90,2000 | 29,407 | ,830 | ,872 |
|-------------|---------|--------|------|------|

- Skala coping religius

| Case Processing Summary | | | |
|---|---------------------------|----|-------|
| | | N | % |
| Ca ses | Valid | 30 | 100,0 |
| | Exclud ed ^a | 0 | ,0 |
| | Total | 30 | 100,0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,873 | 27 |

| Item-Total Statistics | | | | |
|-----------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
| Y 1 | 107,2333 | 143,564 | ,479 | ,869 |
| Y 2 | 107,0000 | 145,724 | ,430 | ,871 |

| | | | | |
|-------------|----------|---------|------|------|
| Y 3 | 107,4667 | 142,464 | ,404 | ,869 |
| Y 4 | 107,4333 | 141,564 | ,423 | ,869 |
| Y 5 | 107,3667 | 143,068 | ,361 | ,870 |
| Y 6 | 107,3667 | 141,482 | ,352 | ,870 |
| Y 7 | 109,8000 | 126,303 | ,616 | ,863 |
| Y 8 | 109,8000 | 126,303 | ,616 | ,863 |
| Y 9 | 108,3333 | 127,747 | ,551 | ,866 |
| Y 1 0 | 109,4333 | 129,013 | ,487 | ,869 |
| Y 1 1 | 107,6000 | 142,524 | ,425 | ,869 |
| Y 1 2 | 107,4667 | 140,464 | ,582 | ,866 |
| Y 1 3 | 107,3667 | 140,447 | ,575 | ,867 |
| Y 1 4 | 107,4000 | 141,766 | ,338 | ,871 |
| Y 1 5 | 107,4000 | 141,145 | ,391 | ,869 |
| Y 1 6 | 107,5667 | 134,461 | ,566 | ,864 |
| Y 1 7 | 107,2667 | 141,237 | ,483 | ,868 |

| | | | | |
|-------------|----------|---------|------|------|
| Y 1 8 | 107,2000 | 144,579 | ,401 | ,870 |
| Y 1 9 | 107,5667 | 136,875 | ,574 | ,865 |
| Y 2 0 | 107,4000 | 137,972 | ,595 | ,865 |
| Y 2 1 | 108,8667 | 129,223 | ,470 | ,870 |
| Y 2 2 | 107,3667 | 143,482 | ,410 | ,870 |
| Y 2 3 | 107,2333 | 144,599 | ,389 | ,870 |
| Y 2 4 | 107,1667 | 143,937 | ,472 | ,869 |
| Y 2 5 | 107,3667 | 144,654 | ,323 | ,871 |
| Y 2 6 | 107,2000 | 144,579 | ,401 | ,870 |
| Y 2 7 | 107,8667 | 140,395 | ,216 | ,878 |

Uji validitas dan reliabilitas

- Skala bimbingan agama

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 100 | 100,0 |
| | Excluded(a) | 0 | ,0 |
| | Total | 100 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,701 | 20 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1 | 78,3600 | 23,869 | ,310 | ,701 |
| 2 | 78,4700 | 23,646 | ,082 | ,715 |
| 3 | 78,4700 | 21,989 | ,430 | ,684 |
| 4 | 78,4700 | 21,928 | ,675 | ,675 |
| 5 | 78,4800 | 21,666 | ,646 | ,673 |
| 6 | 78,5600 | 21,057 | ,513 | ,673 |

| | | | | |
|---|---------|--------|-------|------|
| 7 | 81,9300 | 28,167 | -,562 | ,771 |
| 8 | 78,6700 | 21,900 | ,471 | ,681 |
| 9 | 78,6700 | 21,395 | ,554 | ,673 |
| 0 | 78,6300 | 21,306 | ,507 | ,675 |
| 1 | 78,9100 | 20,669 | ,541 | ,669 |
| 2 | 78,9100 | 21,295 | ,281 | ,699 |
| 3 | 81,6200 | 29,208 | -,602 | ,788 |
| 4 | 78,7900 | 20,875 | ,617 | ,666 |
| 5 | 78,8700 | 21,165 | ,607 | ,669 |
| 6 | 78,7700 | 21,957 | ,461 | ,682 |
| 7 | 78,9200 | 21,387 | ,570 | ,673 |
| 8 | 78,9700 | 18,555 | ,718 | ,639 |
| 9 | 78,9300 | 19,520 | ,748 | ,646 |
| 0 | 81,4900 | 28,939 | -,614 | ,782 |

- Skala coping religius

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-------------|-----|-------|
| Cases | Valid | 100 | 100,0 |
| | Excluded(a) | 0 | ,0 |
| | Total | 100 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| ,835 | 27 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| 1 | 105,3600 | 134,091 | ,371 | ,883 |
| 2 | 105,0800 | 135,044 | ,400 | ,883 |
| 3 | 105,5900 | 131,901 | ,553 | ,881 |
| 4 | 105,6000 | 131,051 | ,503 | ,881 |
| 5 | 105,6100 | 130,503 | ,478 | ,881 |
| 6 | 105,4700 | 130,312 | ,548 | ,880 |
| 7 | 107,8600 | 126,728 | ,353 | ,887 |
| 8 | 107,7500 | 125,644 | ,375 | ,887 |
| 9 | 105,8700 | 124,357 | ,508 | ,880 |
| 10 | 107,6600 | 128,651 | ,274 | ,891 |
| 11 | 105,6300 | 131,690 | ,482 | ,881 |
| 12 | 105,4700 | 131,464 | ,608 | ,880 |
| 13 | 105,5100 | 131,747 | ,442 | ,882 |
| 14 | 105,4300 | 130,955 | ,540 | ,880 |
| 15 | 105,4900 | 130,151 | ,588 | ,879 |
| 16 | 105,5700 | 128,813 | ,521 | ,880 |
| 17 | 105,4200 | 129,054 | ,610 | ,879 |
| 18 | 105,4100 | 130,022 | ,633 | ,879 |

| | | | | |
|--|--------------|-------------|------|------|
| | 105,600 0 | 127,15 2 | ,637 | ,877 |
| | 105,530 0 | 127,70 6 | ,583 | ,878 |
| | 107,010 0 | 127,94 9 | ,277 | ,891 |
| | 105,510 0 | 134,49 5 | ,352 | ,884 |
| | 105,440 0 | 132,79 4 | ,536 | ,881 |
| | 105,390 0 | 130,01 8 | ,633 | ,879 |
| | 105,390 0 | 130,20 0 | ,637 | ,879 |
| | 105,350 0 | 130,87 6 | ,666 | ,879 |
| | 105,620 0 | 129,95 5 | ,371 | ,884 |

Lampiran 4

Deskriptif data

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| bimbingan agama | 100 | 63,00 | 90,00 | 83,330 | 4,89084 |
| coping religius | 100 | 81,00 | 130,00 | 112,790 | 10,32237 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

- Perhitungan kategori bimbingan agama

N : 100

Xmax : 90

Xmin : 63

Mcan : 83,33

SD : 4,8

| | |
|--------|--|
| Rendah | $X < M - ISD$ $X < 83,33 - 4,89$ $X < 78,44$ |
|--------|--|

| | |
|--------|--|
| Sedang | $M - ISD \leq X < M + ISD$ $83,33 - 4,89 \leq X < 83,33 + 4,89$ $78,44 \leq X < 88,22$ |
| Tinggi | $M + ISD \leq X$ $83,33 + 4,89 \leq X$ $88,22 \leq X$ |

Kategori

| | Frequency | Percent |
|--------|-----------|---------|
| Tinggi | 4 | 4,0 |
| Sedang | 82 | 82,0 |
| Rendah | 14 | 14,0 |
| Total | 100 | 100,0 |

- Perhitungan skala coping religius

N : 100
 Xmax : 130
 Xmin : 81
 Mean : 112,8
 SD : 10,3

| | |
|--------|--|
| Rendah | $X < M - \text{ISD}$ $X < 112,79 - 10,32$ $X < 102,47$ |
| Sedang | $M - \text{ISD} \leq X < M + \text{ISD}$ $112,79 - 10,32 \leq X < 112,79 + 10,32$ $102,47 \leq X < 123,11$ |
| Tinggi | $M + \text{ISD} \leq X$ $112,79 + 10,32 \leq X$ $123,11 \leq X$ |

Kategori

| | Frequency | Percent |
|--------|-----------|---------|
| tinggi | 21 | 21,0 |

| | | |
|---|-----|-----------|
| s e d a n g r e n d a h T o t a l | 63 | 63, 0 |
| | 16 | 16, 0 |
| | 100 | 100 ,0 |

Lampiran 5

Try out uji hipotesis

| Correlations | | | |
|---------------------|------------------------|--------|-----------|
| | | X000 | TOT AL |
| X0 00 | Pearson Correlation | 1 | ,533** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,002 |
| | N | 30 | 30 |
| TO TA L | Pearson Correlation | ,533** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | | ,002 |
| | N | 30 | 30 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji hipotesis

Correlations

| | | bimbing gan agama | copi ng relig ius |
|--------------------|------------------------|-------------------------|----------------------------|
| bimbingan agama | Pearson Correlation | 1 | ,656(**) |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 100 | 100 |
| coping religius | Pearson Correlation | ,656(**) | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 100 | 100 |

Lampiran 6

Data uji angket

| no | usia | nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 |
|----|------|-------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 40 | sudrajat | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 61 | achmad m | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | 25 | bagas dev | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 40 | gunawan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 50 | mulyono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 25 | edli | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 34 | muhamad | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 8 | 39 | m rifai | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 33 | agus | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 10 | 31 | tomy h | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 11 | 29 | dimas | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 36 | widiarto | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | 34 | heru tusw | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | 37 | fariz | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 15 | 18 | m rio frasi | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 16 | 39 | kastono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 17 | 39 | roni setya | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 18 | 27 | andika | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | 30 | firman nu | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | 32 | andre eko | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 21 | 55 | ngadiman | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 22 | 46 | susilo nug | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 23 | 33 | sugeng | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 24 | 24 | arif praset | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 25 | 56 | siamet sa | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 26 | 41 | sony kism | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 27 | 38 | yogi asma | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 30 | eka fitriya | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 26 | well fian | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 30 | 35 | alfan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

Data angket

| no | usia | nama | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
|----|------|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 40 | sudrajat | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | 61 | achmad m churi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 3 | 25 | bagas dewantara | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | 40 | gunawan santoso | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 5 | 50 | mulyono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 6 | 25 | edi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | 34 | muhamad ashri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 8 | 39 | m rifai | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 9 | 33 | agus | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 10 | 31 | tomy h | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 11 | 29 | dimes | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | 36 | widiarko | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | 34 | heru tuswoyo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | 37 | fariz | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| 15 | 18 | m rio frastiya | 5 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 16 | 39 | kastono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 1 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 17 | 39 | roni setyawan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 18 | 27 | andika | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | 30 | firman nugroho | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 20 | 32 | andre eko cahyono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 21 | 55 | ngadiman | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 22 | 46 | susilo nugroho | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 23 | 33 | sugeng | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 24 | 24 | arif prasetyo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 25 | 56 | slamet santoso | 5 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 26 | 41 | sony kismono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 27 | 38 | yogi asmara | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 28 | 30 | eka fitriyanto | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 29 | 26 | wellfan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 30 | 35 | alfan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 31 | 25 | ivan krisna dwiansyah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 |
| 32 | 30 | dicky firmansyah | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 33 | 65 | sony setiawan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 34 | 27 | andik | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 35 | 21 | kevin | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 36 | 23 | erick | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 37 | 30 | m ulin nuha | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 38 | 41 | eri eko sudarto | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 39 | 37 | triono sigit | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 40 | 36 | tri budiono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 41 | 27 | duwi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 42 | 46 | mulyadi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 43 | 38 | slamet santoso | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 44 | 32 | riko bayu | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 45 | 41 | ifan | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 46 | 24 | aldi | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 47 | 25 | kurniawan candrai pangest | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 48 | 24 | teuku oki pranmono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 49 | 41 | candra nurk | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|----|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 50 | 20 | agus h | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 51 | 26 | okky tri h | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 52 | 35 | randhy wicaksono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 53 | 22 | ricky setiawan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 54 | 52 | subedjo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 55 | 34 | hariyanto | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 56 | 52 | ngadiran | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 57 | 38 | sudaryono | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 58 | 29 | asep s | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 59 | 40 | agus sudrajat | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 60 | 33 | agung prasetyo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 61 | 38 | hemawan alias mbolo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 62 | 37 | iko dinar | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 63 | 31 | candra | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 64 | 30 | zalrullah | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 65 | 20 | m vimar | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 2 | 5 | 4 | 1 |
| 66 | 30 | andi qais | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 |
| 67 | 50 | bambang sumaryadi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 68 | 43 | wahyu hidayat | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 69 | 28 | mahrizal rosliana | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 70 | 35 | ragil riky r | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 71 | 40 | suparman | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 72 | 32 | sugeng riyanto | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 73 | 32 | agus suranto | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 |
| 74 | 24 | moch bambang | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 75 | 23 | fajar | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 76 | 34 | danu putranto | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 77 | 30 | kazanah | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 78 | 31 | bagus | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 79 | 43 | dewa | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 80 | 40 | arinawan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 81 | 47 | sugiarto | 5 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 |
| 82 | 40 | bagyo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 83 | 45 | sumarjan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 84 | 38 | kaspo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 85 | 40 | wahono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 86 | 44 | warsono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 87 | 34 | jahuri | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 88 | 53 | tarjo | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 89 | 40 | kartono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 90 | 39 | kasmijan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 91 | 42 | ,kartawi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 |
| 92 | 33 | heru subari | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 93 | 30 | sakti | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 94 | 29 | filri musnib | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 95 | 27 | yayat riulyat | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 96 | 27 | agil mubarak | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 97 | 26 | firman sujono | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 98 | 23 | lukas | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 99 | 28 | kristofus | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 100 | 48 | karjan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 |
|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 5 | 5 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |

Lampiran 7

Surat-Surat

GAMBAR



gambar 1. Pengambilan angket kepada WBP



gambar 2.WBP mengisi angket



gambar 3.WBP mengisi angket penelitian



gambar 4. WBP mengisi angket didampingi Instruktur dari WBP



gambar 5. Pembagian Angket Kepada WBP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- **Identitas Diri**

- Nama : Aji Laksono
- TTL : Pati, 14 Agustus 1999
- NIM : 1701016155
- Alamat : Dusun Trolu Desa Tompomulyo
- Kecamatan : Batangan
- Kota : Kabupaten Pati
- Provinsi : Jawa Tengah
- Email : ajilaksono2@gmail.com

- **Riwayat Pendidikan**

- SD/MI : SDN Tompomulyo 02
- SMP/Mts : Pondok Modern Selamat Kendal
- SMA/MA : SMA N 1 BATANGAN
- Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

- **Orang Tua/wali**

- Nama Ayah : Karsono
- Nama Ibu : Sri Wahyuni



Semarang, 20 Juni 2022

Penulis

Aji Laksono

NIM. 1701016155